

Kompilasi Khotbah Jumat Agustus 2015 & 25 Januari 2009

Vol. X, No. 04, 12 Tabligh 1395 HS/Februari 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri, Shd

Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 07 Agustus 2015/07 Zhuhur 1394 Hijriyah Syamsiyah/21 Syawal 1436 Hijriyah Qamariyah : Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam (penerjemah: Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-16
Khotbah Jumat 14 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/28 Syawal 1436 HQ: Jalsah Salanah UK 2015: Pengkhidmatan Terhadap Tetamu dan Tanggung Jawab Kita (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	16-33
Khotbah Jumat 21 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/05 Dzulqa'idah 1436 HQ: Jumat dan Jalsah Salanah (Hafizhurrahman, Mahmud Ahmad Wardi & Dildaar Ahmad Dartono)	34-45
Khotbah Jumat 28 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/12 Dzulqa'idah 1436 HQ: Keberkatan-Keberkatan Jalsah Salanah UK 2015 (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	46-60
Khotbah Jumat 25 Januari 2009 : Ayat-Ayat Allah (Mln. Hasan Bashri, Shd)	61-80

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-08-2015

Penceritaan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* sehubungan dengan fitrat baik, semangat untuk mengenal kebenaran beliau *as*, upaya dan semangat mereka dalam berkorban jiwa dan harta dan kecintaan mereka kepada beliau *as*; Nasehat-Nasehat Penting kepada warga Jemaat berdasar hal itu.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14-08-2015

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pada Jumat depan Jalsah Salanah Jemaat Ahmadiyah Britania akan dimulai, insya Allah. Doa-doa bagi para panitia dan sukarelawan Jalsah. Nasehat-Nasehat penting bagi para panitia Jalsah mengenai pengkhidmatan terhadap tetamu berdasarkan ajaran Islam, teladan Nabi Muhammad *saw* dan pengamalan Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Hari kemerdekaan Pakistan, 14 Agustus 2015; Kewafatan Mukarram Tn. Kamal Aftab dan Mukarram Tn. Muhammad Na'im A'wan serta putra-putra beliau. Dzikir Khair dan shalat jenazah untuk para almarhum.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 21-08-2015

Tujuan Agung Jalsah Salanah yang juga tujuan baiat; Menyempurnakan tujuan Jalsah dengan menciptakan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya *saw*; menambah semangat kecintaan terhadap sesama dan menambah ilmu agama; Petunjuk-Petunjuk Penting guna menambah kebaikan pengaturan Jalsah; Kewafatan Tn. Mukarram Akramullah Syahid ibn Mukarram Karimullah dan Tn. Mukarram Choudri Muhammad Ali Wakilut Tasnif Tahrik Jadid Rabwah dari Pakistan.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 28-08-2015

Ucapan selamat sukses Jalsah Salanah UK; Ucapan doa dan terima kasih untuk para sukarelawan; Dengan karunia Allah, Pesan Ahmadiyah menjangkau jutaan orang melalui televisi, radio surat kabar, sosial media dan sebagainya. Jalsah Salanah UK disiarkan langsung oleh Televisi Nasional di Ghana, Nigeria, Uganda, Kongo. Jangkauan Jutaan orang menyimak siaran Jalsah dengan terjemahan bahasa lokal di Stasiun Radio di beberapa negara Afrika yaitu Mali, Burkina Faso dan Sierra Leone. Pengenalan Jemaat lewat sarana penyelenggaraan Jalsah, MTA, Seksi Pers, para mudamudi yang berkarya; Petunjuk-Petunjuk Penting perihal teknis kepengurusan Jemaat; Kewafatan menantu Hudhur II ra, Ny. Mukarramah (yth.) Faridah Begum, istri Tn. Mukarram Mirza Rafiq Ahmad dan keturunan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* saat masih muda dan bekerja di kota Sialkot, Hadhrat Hisamuddin *ra*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14-08-2015

Kebersihan tidak cukup secara lahiriah tetapi juga kebersihan hati dan seraya menunaikan hak-hak terhadap sesama; Tugas Nabi Muhammad *saw* Tazkiyatun Nafs (pembersihan dan penyucian jiwa); Penguraian secara gamblang dan jelas perihal ayat 130 surah al-Baqarah yang menyebutkan '*Tuzakkiihim*' (Dia menyucikan mereka) Nasehat perihal kebersihan, kerapian dan penampilan baik; penyebutan perihal Jemaat Indonesia; penyebutan penegasan kembali perihal status Hadhrat Masih Mau'ud *as* Imam Mahdi, Masih Mau'ud, Nabi ummati, ghulam shadiq (hamba sejati) dari Hadhrat Rasulullah *saw*.

Uraian Khalifatul Masih II ra mengenai Beberapa Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih salaam*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
07 Agustus 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ
* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Ketika membaca atau mendengar riwayat-riwayat para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*, kita senantiasa melihat suatu keinginan besar mereka untuk mengenali kebenaran, mengorbankan jiwa dan harta mereka serta menunjukkan kecintaan mereka yang mendalam terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as sesuai dengan pemahaman dan standar mereka. Walhasil, mereka adalah kaum *akharin* yang senantiasa berupaya memenuhi kewajiban-kewajiban mereka untuk dapat masuk ke dalam derajat kaum *awwalin*. Mereka memiliki cara dan gaya masing-masing. Siapa saja yang melihat mereka atau bersahabat dekat dengan mereka pasti mendapatkan nasehat dari pandangan dan akhlak mereka sesuai dengan kapasitas masing-masing serta menarik kesimpulan dari beberapa perkara.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* juga merupakan salah seorang dari kalangan sahabat. Beliau ra sepertinya memiliki ikatan yang dekat dengan semua sahabat atau sahabat yang kisahnya beliau sampaikan. Beliau ra menarik

kesimpulan dari beberapa riwayat mereka dan memberikan nasehat kepada kita. Nasehat tersebut begitu berkesan secara khas di dalam hati. Dengan merenungkannya, kita melihat bahwa terdapat berbagai aspek dalam setiap riwayat tersebut.

Hadhrat Tn. Maulwi Burhanuddin ra. Pertemuan pertama beliau dengan Hadhrat Masih Mau'ud as merupakan sebuah kisah yang sangat menarik. Beliau tiba di Qadian untuk mengunjungi Hadhrat Masih Mau'ud as yang ternyata telah berangkat ke Gurdaspur. Oleh karena itu, beliau *ra* pun pergi ke sana. Tempat Hadhrat Masih Mau'ud as tinggal di Gurdaspur pada saat itu berdampingan dengan sebuah kebun. Tn. Hamid Ali pada saat itu sedang duduk di dekat pintu dan tidak mengizinkan Burhan Sahib untuk masuk. Tetapi, beliau dengan sembunyi-sembunyi mencoba mendekati pintu tersebut. Ketika membuka pintu tersebut dengan pelan-pelan, beliau melihat Hadhrat Masih Mau'ud as sedang berjalan dengan cepat di dalam rumah. Burhan Sahib lalu melangkah mundur. Beliau langsung menyadari Hadhrat Masih Mau'ud as merupakan seorang yang benar yang harus mencapai suatu tempat tujuan yang jauh. Oleh sebab itu, beliau berjalan dengan cepat. Suatu hal yang menakjubkan, setelah menjadi Wahabi, Tn. Maulwi mempunyai jenis pemikiran seperti itu.¹

Tn. Burhanuddin waktu itu dari golongan Wahabi dan orang Wahabi umumnya terkenal kaku dan keras. Perhatikanlah! Tn. Burhanuddin tidak mencari dalil dari Al-Quran dan juga Hadits atau dalil lainnya. Pendirian orang Wahabi adalah pintu wahyu sudah tertutup setelah kewafatan Hadhrat Rasulullah saw. Mereka juga beranggapan - *na'udzubillah* - para wali dan Nabi tidak memiliki keunggulan istimewa. Sebagaimana kita memandang orang-orang lainnya, para Wali dan Nabi sama-sama manusia.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda di suatu kesempatan untuk menyanggah konsep yang keliru ini bahwa keberadaan para Nabi *'alaihimus salaam* adalah seperti hujan dan merupakan wujud kilauan sinar yang berderajat tinggi. Mereka kumpulan

¹ Al-Fadhl 17 April 1922, h. 6, jilid 9, nomor 81

banyak keunggulan. Dalam diri mereka terdapat keberkatan bagi penduduk dunia. Sungguh suatu keaniyaan menganggap mereka seperti itu (yaitu menganggap mereka seperti orang Wahabi menganggap mereka sama seperti orang biasa sebagaimana kita.) Kecintaan kepada para Nabi Allah *Ta'ala* dan para Wali meningkatkan kekuatan keimanan seseorang.²

Ini merupakan hal yang sangat istimewa bahwa kecintaan terhadap para Nabi dan para Wali dapat menambah kekuatan keimanan. Sungguh, fitrat baik Hadhrt Tn. Burhanuddin telah mengambil ketetapan dan pemahaman bahwa cara berjalan Hadhrt Masih Mau'ud as yang cepat merupakan tanda kebenaran beliau *as*. Ini merupakan karunia kecintaan khas dari Allah *Ta'ala* karena banyak orang yang meski telah diberikan dalil dan tanda yang kuat, tetap saja tidak menerima kebenaran. Tentu salah jika kita katakan semua orang Wahabi berhati keras. Ribuan orang di Afrika [banyak dari antara mereka berasal dari golongan Wahabi] telah meyakini kebenaran Hadhrt Masih Mau'ud as serta telah mengambil baiat. Mereka menghargai pentingnya wahyu Ilahi dan menyadari bahwa para Nabi dan para Wali adalah seperti hujan yang senantiasa menjaga bumi agar tetap hijau dan subur. Maka dari itu, wahyu Ilahi itu penting bagi kesuburan rohani.

Perihal **pengorbanan dan keikhlasan Hadhrt Tn. Saith Abdul Rahman dari Madras**. Beliau menjadi seorang Ahmadi pada masa Hadhrt Masih Mau'ud as. Beliau seorang yang sangat tulus dengan kegemaran terhadap tabligh. Hadhrt Masih Mau'ud as biasa menceritakan sebuah kisah mengenai kelembutan hati beliau. Tn. Saith sangat sejahtera di masa awal. Beliau biasa memberikan pengorbanan harta yang besar demi agama dan mengirimkan sumbangan 300 hingga 500 rupee per bulan. Suatu kali beliau membuat keputusan bisnis buruk yang membuat bisnis beliau hancur. Hadhrt Masih Mau'ud as mendapatkan wahyu tentang beliau: قادر ہے وہ بارگاہِ جوڑو نام بناوے بنا بنا یا توڑوے کوئی اس کا بھید نہ پاوے

² Malfuzhaat, jilid 5, h. 213 catatan kaki, edisi 1985, Englistan

“Maha Kuasa Dia, Dia betulkan kembali rencana yang rusak dan menghancurkan rencana yang sedang berjalan. Tidak ada yang mengetahui rahasia-Nya.”³

Dari baris pertama wahyu tersebut dipahami bahwa bisnis Tn. Saith akan membaik. Tetapi dari baris kedua, mengisyaratkan Allah *Ta’ala* pun dapat mematahkan suatu bisnis yang telah berjalan dengan baik. Selang 2 atau 3 tahun setelah terjadinya kerugian tersebut, bisnis Tn. Saith kembali membaik namun kemudian mengalami kemerosotan yang begitu parah sehingga beliau pun mengalami kesulitan dalam urusan makan-minum.

Hadhrat Masih Mau’ud as suatu kali berbicara tentang Tn. Saith dengan penuh kecintaan yang menakjubkan. Beliau as bersabda bahwa Tn. Saith seorang yang sangat tulus dan setia. Tn. Saith telah mengirimkan 500 rupee. Seorang sahabat Tn. Saith yang melihatnya dalam kondisi sulit, memberinya 2000 atau 3000 rupee yang darinya Tn. Saith memanfaatkan untuk memulai bisnis dengan membuka toko. Dari uang itu, beliau *ra* keluarkan 500 rupee untuk Hadhrat Masih Mau’ud as yang dalam secarik surat, beliau *ra* jelaskan bahwa sudah lama beliau tidak mampu membayar candah. Namun sekarang kehormatannya tidak dapat menerima untuk tidak memberikan sumbangan demi agama dari uang yang beliau dapatkan.⁴

Rincian selanjutnya mengenai Tn. Saith *ra* telah dijelaskan pada suatu tempat perihal bagaimana tingkat keperihan hati beliau untuk pengorbanan, bagaimana curahan hati beliau kepada kawan non Ahmadiyah perihal kesedihan beliau ketika tidak mampu berkorban. Sebagaimana telah disampaikan bahwa beliau *ra* pernah mengalami kesulitan ekonomi dan dibantu oleh saudara-saudaranya. Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* meriwayatkan bahwa suatu kali, Hadhrat Masih Mau’ud as menerima *money order* (wesel, kiriman uang) dari seorang non-Ahmadi yang di dalamnya ia menulis, “Saya sahabat Tn. Saith. Saya

³ Surat kepada Saith Abdur Rahman di Madras tgl. 21-12 1898, Tadhkirah, hal. 424

⁴ Khutbaat-e-Mahmud, jilid 3, h. 542

menganggapnya orang yang mulia dan sangat dipercaya. Suatu hari saya melihat Tn. Saith sedang murung. Ketika saya tanya, Tn. Saith menjawab, 'Saya biasa dawam mengirimkan uang kepada Hadhrat Masih Mau'ud as untuk agama ketika saya dahulu punya uang namun kini tidak lagi dapat melakukannya.' Hal ini sangat menyentuh hati saya sehingga saya (orang non Ahmadi sahabat Tn. Saith) memutuskan untuk mengirimkan 200 rupee hingga 300 rupee per bulan kepada Tuan (Hadhrat Masih Mau'ud as)."

Suatu kali Tn. Saith mengirimkan beberapa ratus rupee dan ketika ditanya bagaimana beliau masih dapat mengirimkan uang, Beliau menulis bahwa beliau telah meminjam uang dari seorang teman untuk membayar hutang dan dari uang itu juga beliau kirimkan sedikit kepada Hadhrat Masih Mau'ud as.⁵ Lihatlah, bagaimana semangat pengorbanan beliau pada saat itu.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra meriwayatkan bahwa pada zamannya, Hadhrat Masih Mau'ud as telah memberikan pernyataan bahwa beliau *as* adalah Masih Mau'ud (Imam Mahdi) dan karena segi ini beliau *as* juga Nabi dan Rasul. Beliau *as* menjelaskan bahwa status atau kedudukan yang beliau *as* peroleh ini adalah berkat menjadi *ghulam* (pelayan) bagi Nabi Muhammad *saw*, bukan karena keahlian dan kepintaran beliau. Selanjutnya, mayoritas umat Muslim menjadi penentang beliau *as*. Saat ini pun kita menyaksikannya. Beliau *as* mengajukan tantangan kepada seluruh agama yang membuat umat Kristen dan Hindu menjadi sangat menentang keras terhadap beliau *as* serta berupaya untuk menghinakan beliau *as*. Mereka membawa beliau *as* ke ranah pengadilan atas beberapa kasus. Hadhrat Masih Mau'ud *as* harus menghadiri persidangan dalam hari-hari kerja selama 3 bulan lamanya dan beliau *as* terpaksa berdiri selama berjam-jam di pengadilan tersebut. Suatu kali beliau tidak diizinkan minum oleh seorang Hakim atas dasar permusuhan terhadap beliau *as*.

Mungkin, pada hari ini kita telah melupakan kejadian-kejadian tersebut. Namun bagi para Ahmadi mukhlis pada saat ini,

⁵ Khutbaat-e-Mahmud, jilid 23, h. 402

peristiwa ini merupakan ujian yang sangat berat. Di satu sisi, mereka mendengar wahyu Ilahi yang menyebutkan, “Para raja akan mencari berkat dari jubah engkau” tetapi di sisi lain, seorang Hakim rendah yang beragama Hindu ini bahkan tidak memberikan izin bagi beliau as untuk minum air! Hakim itulah yang memerintahkan beliau as untuk harus berdiri berjam-jam sehingga beliau merasa pusing dan sakit kaki. Mereka yang lemah iman akan bertanya-tanya apakah mungkin hal ini dapat terjadi terhadap orang mengenainya turun banyak janji Ilahi?

Hadhrat Mushlih Mau’ud ra meriwayatkan suatu hari ketika keputusan kasus pengadilan akan diberikan. **Ada seorang Ahmadi yang dikenal dengan panggilan Profesor.** Sebelum menjadi Ahmadi, beliau seorang penjudi yang menghabiskan banyak uang setiap bulan untuk bermain kartu. Beliau berhenti dari kebiasaan tersebut setelah menerima Ahmadiyah dan mulai membuka sebuah kedai kecil. Ini juga sebuah nasehat kepada para Ahmadi meninggalkan kebiasaan buruk di waktu sebelumnya. Kecintaannya kepada Hadhrat Masih Mau’ud as sangat besar. Beliau pun bahagia hidup dalam kemiskinan demi kecintaannya terhadap beliau as. Beliau senantiasa bertabligh kepada para pelanggannya dan mulai berdebat dan marah pada mereka yang menghina Hadhrat Masih Mau’ud as.

Salah seorang Sahabat, Khawajah Kamaluddin menyampaikan pengaduan perihal Tn. Profesor itu kepada Hadhrat Masih Mau’ud as. Beliau as kemudian menasehatinya dengan kasih sayang bahwa kita diperintahkan untuk tetap bersikap santun dan ini adalah ajaran Allah *Ta’ala*. Seraya mendengar nasehat beliau as, wajah professor tersebut menjadi merah namun beliau tetap mendengarkannya dengan tenang. Kemudian beliau berkata bahwa beliau tidak dapat menerima nasehat tersebut. Beliau berkata, “Ketika ada seseorang yang melontarkan perkataan buruk terhadap Hadhrat Rasulullah saw, lantas Hadhrat Masih Mau’ud as menantangnya untuk bermubahalah atau menulis buku untuk menjawabnya tetapi jika sekarang ada seseorang yang

melontarkan perkataan buruk terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as, lalu kenapa saya tidak boleh marah dan bahkan hanya diam!"

Hal ini memang tampak kurang sopan namun menunjukkan betapa besarnya kecintaan yang dimiliki Profesor tersebut kepada Hadhrat Masih Mau'ud as.

Pada saat pengumuman keputusan, orang-orang yakin sang hakim akan memberikan hukuman keras terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as, bahkan mungkin hukuman penjara, suatu hal yang tak dapat terbayangkan oleh para Ahmadi. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud as tiba, para Ahmadi berusaha untuk menghentikan Tn. Profesor yang juga ingin masuk ke dalam ruang pengadilan. Hal itu dilakukan karena melihat fitratnya yang cepat marah. Tn. Profesor pun telah menyembunyikan sebuah batu besar di bawah pohon. Beliau berteriak dengan keras serta penuh emosi dan berlari ke arah pengadilan tersebut seraya membawa batu tadi. Jika para Ahmadi lainnya pada saat itu tidak menghentikannya di jalan menuju pintu pengadilan, beliau mungkin telah memukul hakim dengan batu. Beliau mengira sang hakim pasti akan memberikan vonis bersalah dan jika demikian, beliau ingin menyeranginya.⁶

Beberapa orang juga bersikap sama dalam keadaan seperti itu. Mereka yang lemah iman akan murtad, sedangkan orang-orang yang mukhlis senantiasa akan semakin kuat keimanan mereka. Dan mereka yang cepat marah seperti Profesor Sahib senantiasa berupaya mencari cara untuk dapat membalasnya jika disakiti. Akan tetapi, bagaimana ta'lim dan tarbiyat dari Hadhrat Masih Mau'ud as sebagaimana yang beliau as sendiri perlihatkan dalam teladan beberkat beliau yakni hendaklah kita senantiasa sabar dan tabah. Pada akhirnya, apa yang telah Allah *Ta'ala* janjikan pasti akan terbukti. Dan melalui kesabaran dan doa, barulah hal ini dapat dirasakan.

Beberapa orang bertanya mengenai beberapa hari tertentu seraya menyebutnya sebagai hari yang baik dan beberapa hari lainnya adalah hari buruk. Berkenaan dengan ini, orang-orang

⁶ Khuthubaat-e-Mahmud jilid 15, h. 66-67

mengambil rujukan dari perkataan Hadhrat Masih Mau'ud as atau dari Hadhrat Amman Jan. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa Hadhrat Amman Jan ra pernah meminta beliau ra untuk tidak melakukan perjalanan pada hari Selasa atau hari lainnya atas dasar sebuah mimpi atau *wahm* (persangkaan meragukan). Tetapi, dalam bahasan itu beliau *ra* tidak sedang bermaksud berpendapat hari apa saja adalah tidak penting secara khas.

Seraya menjelaskan ini dengan merujuk pada Hadhrat Masih Mau'ud as, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mendapatkan riwayat dari orang lain yang mengatakan Hadhrat Masih Mau'ud as menganggap beberapa hari tertentu sebagai hari yang buruk. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra sendiri bersabda dalam sebuah pidato bahwa mungkin Hadhrat Masih Mau'ud as telah menerima wahyu perihal hari Selasa atau ada beberapa alasan tertentu dibalik ketidaksenangan beliau terhadap hari tersebut. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan itu dalam kerangka hanya menjelaskan sebuah riwayat. Beliau tidak mengatakan hari Selasa merupakan suatu hari nahas (sial, buruk). Karena riwayat tersebut berhubungan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as, maka Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menjelaskan bahwa jika riwayat ini dianggap benar, mungkin kecenderungan beliau terhadap hari Selasa adalah karena beliau akan wafat pada hari Selasa kelak. Namun beberapa orang menjadikan perkara ini (anggapan hari Selasa sebagai hari sial), secara khusus dikaitkan dengan wujud Hadhrat Masih Mau'ud as. Mereka jadikan itu sebagai suatu *qanun* (ketetapan) serta meyakini kesialan hari Selasa.

Sungguh, menganggap sesuatu yang berasal dari Allah *Ta'ala* sebagai suatu kesialan adalah sangat bodoh. Jika hal itu dinisbahkan kepada Hadhrat Masih Mau'u as dan jika riwayat tersebut memang benar, maka maksud riwayat tersebut ialah mengacu pada wafatnya Hadhrat Masih Mau'ud as yang jatuh pada hari Selasa. Tetapi, pada dasarnya Allah *Ta'ala* memberkati semua hari dan masing-masing memperlihatkan sifat-sifatnya. Jika ada suatu riwayat yang bertentangan dengan hal ini, kami akan

mengatakan orang yang meriwayatkannya adalah keliru. Kami tidak dapat mengakui riwayat seperti itu. Atau kami akan mengatakan mungkin Hadhrat Masih Mau'ud as memiliki suatu pengalaman bagi diri beliau sendiri perihal hari Selasa namun kami tidak akan mengatakan suatu hari tertentu sebagai hari yang sial. Pada kenyataannya, Allah *Ta'ala* telah menyatakan di dalam Al-Quran bahwa semua hari tersebut penuh berkat. Namun, orang-orang Muslim malangnya telah mulai menganggap hari tertentu sebagai hari sial yang akibatnya itu membuat kemalangan dan kesialan menimpa mereka di semua hari.⁷

Sebagian orang sedemikian rupa sangat menekankan dalam hal sikap kerendahan hati hingga melebihi batas sementara sebagian orang yang lain amat keras dalam hal memegang pandangannya. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra meriwayatkan terkait dengan hal itu. Pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud as ada seorang sahabat asal Pesyawar yang cepat emosi dan bertabiat keras bernama Tn. Hafiz Muhammad. Ia seorang Hafizh (penghapal) al-Qur'an. Beliau dahulunya dari golongan Ahlu Hadits dan pandangan-pandangan golongan ini masih tersisa pada beliau sebab pendapat-pendapatnya yang masih keras.

Suatu kali, dalam kepulangan ke Peshawar setelah menghadiri Jalsah di Qadian, di jalan terjadi sebuah diskusi sehubungan dengan '*khasyyatuLlah*' (rasa takut dan kagum terhadap Allah *Ta'ala*). Seseorang berkata, "Allah Maha Luhur sementara kita begitu rendah dan hina kita tidak tahu apakah Allah *Ta'ala* menerima shalat, puasa, zakat dan haji kita." Seorang lainnya juga berkata, "Iya, Allah Maha Luhur dan saya juga tidak tahu apakah saya seorang *Mu-min* (beriman) atau bukan."

Mendengar hal ini, Tn. Hafiz bertanya, "Apakah engkau menganggap dirimu sebagai seorang *Mu-min* atau bukan?" Orang ditanya tersebut menjawab bahwa ia tidak dapat menjawab dengan pasti. Tn. Hafiz membalas, "Baik, kalau begitu saya tidak akan shalat di belakang engkau."

⁷ Al-Fadhl, 21 September 1960, h. 2-3 jilid 14/49, no. 219

Orang-orang lainnya berkata, “Tn. Hafiz! Orang tersebut benar bahwa kedudukan iman itu sangat tinggi.” Tn. Hafiz menjawab, “Baik, kalau begitu saya tidak akan shalat di belakang setiap orang diantara kalian.” Dengan demikian, sepulangnya mereka bertiga ke Peshawar, beliau benar-benar melakukannya dan menolak untuk shalat berjamaah seraya berkata, “Saya tidak dapat shalat di belakang kalian karena kalian mengatakan tidak yakin kalau kalian adalah seorang *Mu-min* atau bukan.”

Ketika suasana semakin memanas, perkara ini pun disampaikan kepada Hadhrat Masih Mau’ud as. Beliau as bersabda, “Yang dikatakan Tn. Hafiz benar namun adalah salah untuk tidak mendirikan shalat di belakang mereka itu (yaitu para Ahmadi lawan dialognya Tn. Hafiz) karena orang-orang tersebut tidak melakukan perbuatan kekafiran. Namun, secara mendasar kata-kata Tn. Hafiz benar. Merupakan kewajiban setiap anggota Jemaat kita supaya berpikiran baik terhadap diri mereka sendiri dan senantiasa berupaya untuk meningkatkan keimanannya. Namun demikian, tidak benar untuk menolak menyatakan diri sebagai seorang *Mu-min*.⁸

Selama musim panas di Eropa, seseorang melihat masyarakat mengenakan sedikit pakaian serta metampakan bentuk tubuh mereka. Allah *Ta’ala* telah menyatakan pakaian adalah untuk menjadikan lebih indah tetapi masyarakat saat ini beranggapan tidak mengenakan busana sebagai suatu gaya modern. Akhir-akhir ini tersebar berita bahwa suatu kelompok wanita Islam sedang bersepeda ke suatu tempat dan ketika merasa kepanasan saat bersepeda, mereka melepaskan pakaian mereka. Jadi telah datang masa ketika memperlihatkan sebagian bentuk tubuh tidak lagi dianggap sebagai suatu kesalahan dalam sudut pandang akhlak bagi umat Islam. Dahulu, ada masa ketika hal tersebut dianggap sebagai akhlak yang buruk, khususnya bagi umat Islam. Pada zaman Hadhrat Mushlih Mau’ud ra (tahun 1965 dan sebelumnya),

⁸ Ta’alluq billah, Anwarul ‘Ulum jilid 23, h. 144-145

tren tidak mengenakan busana seperti ini mungkin 70%-80% lebih sedikit dari yang terjadi pada hari ini.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa seorang pelukis terkenal berkebangsaan Inggris menulis sebuah artikel. Di dalam artikel itu ia berbicara kepada para wanita bahwa para wanita Eropa cenderung untuk memperlihatkan bentuk tubuh mereka lagi dan lagi. Sebagai seorang pelukis, ia telah melihat tubuh pria maupun wanita yang tak berbusana lebih dari yang lainnya. Sebagai seorang seniman, ia memberikan nasehat bahwa tubuh yang tak berbusana tidak membuatnya tampak lebih indah, bahkan para wanita yang seperti itu tidak menarik dipandang bagi para pria. Oleh karena itu, jika para wanita memperlihatkan tubuh mereka supaya mendapat pujian atas keindahan mereka, maka alih-alih mendapatkan pujian, mereka senantiasa menuai penolakan. Demikianlah nasehat seorang seniman Eropa dan sungguh nasehat tersebut sangat masuk akal dan penuh makna.⁹

Begitu pula bagi para pria. Terkadang mereka mengenakan pakaian yang aneh sehingga tidak menampilkan suatu kewibawaan. Tetapi pada zaman ini, segelintir orang berkumpul dan menyatakan pendirian mereka atas nama kebebasan bahwa mereka menyatakan penting perbuatan mereka tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadikan degradasi akhlak secara umum semakin meningkat.

Para pelukis masa ini mungkin tidak dapat mengatakan apa yang para pelukis 70 tahun yang lalu tersebut katakan. Para pelukis masa ini juga tidak dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan jujur. Nyatanya, tidak ada seorang pun yang akan berani melakukan hal seperti itu dan inilah mengapa moralitas senantiasa semakin melemah. Tidak mengenakan busana mereka anggap sebagai suatu keindahan.

Hendaknya diingat keindahan itu bukan karena *'uryani* (ketelanjangan, tidak mengenakan busana) atau karena apa yang tampak. Sungguh keindahan tersebut adalah suatu hal yang lain.

⁹ Khuthubaat-e-Mahmud jilid 15, h. 152-153

Perihal itu Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as, suatu kali Hadhrat Khalifatul Masih I ra dan Hadhrat Maulwi Abdul Karim Sahib sedang berdiskusi. Hadhrat Khalifatul Masih I ra beranggapan bahwa tidak mudah untuk mengenal keindahan itu. Maulwi Abdul Karim Sahib berkata bahwa setiap orang dapat mengenali keindahan. Namun pendapat tersebut senantiasa dibantah bahwa memang keindahan dapat dikenali melalui pandangan Tetapi, pandangan tersebut bisa saja keliru. Hadhrat Khalifatul Masih I ra bertanya apakah Maulwi Sahib melihat seorang pria tampan di sekitarnya. Kemudian Maulwi Sahib menunjuk seorang pria.

Hadhrt Khalifatul Masih I ra bersabda bahwa hal tersebut mungkin benar dari sudut pandang beliau tetapi ternyata orang yang ditunjuk tersebut memiliki struktur tulang yang rusak. Beliau meminta pria tersebut untuk mengangkat kemejanya dan memperlihatkan struktur tulangnya yang rusak itu. Maulwi Abdul Karim menyaksikan hal itu lalu berseru, '*Laa haula wa laa quwwata illa billaah.*' - "Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan izin Allah." Saya tidak tahu bahwa ada struktur tulangnya yang rusak. Saya hanya berpikir dengan melihat wajahnya yang tampan serta-merta pasti dia orang yang penuh keindahan."¹⁰

Keindahan lahiriah dalam banyak waktu terlihat sementara bagian internalnya yang tak indah tidak terlihat. Dengan demikian, Allah *Ta'ala* telah memerintahkan kita untuk menutupnya dengan pakaian supaya manusia bisa terlihat indah dan tampan tetapi orang-orang tidak menyadari hal ini!

Hadhrt Mushlih Mau'ud ra menceritakan seorang Ahmadi yang berpendapat perihal waktu sahur lalu bagaimana Allah *Ta'ala* memberikannya petunjuk. Ia dikenal dengan sebutan Filosof (ahli filsafat) karena orang-orang dapat menemukan suatu poin baru dalam setiap hal yang ia katakan. Suatu ketika sehubungan dengan puasa beliau berkata bahwa orang-orang senantiasa beranggapan jika terlambatt makan sahur beberapa

¹⁰ Khuthubaat-e-Mahmud jilid 15, h. 154-155

saat dari waktu yang ditentukan, maka puasanya tidak benar dan batal. Beliau berpikir apa salahnya seseorang telat makan sahur 5 menit dari waktu yang ditentukan. Beliau pun memperdebatkan masalah ini. Esok pagi, beliau datang menemui Hadhrat Khalifatul Masih I dalam keadaan gelisah dan berkata bahwa tadi malam, para Maulwi berkata bahwa puasa akan menjadi tidak benar dan batal jika seseorang telat makan sahur 5 menit dari waktu yang ditentukan. Lalu apa salahnya telat makan sahur 5 menit dari waktu yang ditentukan sedangkan ia akan menahan lapar selama 12-14 jam lamanya.

Setelah itu, beliau pun pergi tidur dan mendapatkan mimpi. Beliau merupakan seorang penenun/penjahit. Oleh karena itu, mimpi beliau pun berlandaskan pada profesi beliau tersebut. Beliau bermimpi sedang berusaha menyiapkan benang di alat tenunnya. Akan tetapi, betapa pun beliau berusaha menarik benang tersebut dari satu paku ke paku yang lainnya di alat tenun tersebut, benang tersebut terjatuh ketika sedikit lagi sampai ke paku lainnya. Beliau merasa seolah-olah benangnya menjadi sia-sia dan terjatuh ke tanah. Dari mimpi ini beliau memahami bahwa Allah *Ta'ala* telah memberinya nasehat bahwa benangnya telah menjadi putus hanya karena sejarak dua jari sedikit lagi tidak sampai ke paku, lalu bagaimana pula puasa bisa dianggap benar jika terlambat makan sahur meskipun hanya sebentar!¹¹

Fitrat manusia ialah **tidak tahan sendirian dan selalu membuat kesempatan agar mempunyai kaitan dengan orang lain**. Dalam menjelaskan hal ini Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menyampaikan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as biasa bersabda bahwa suatu kali dalam sebuah pertemuan muncul pertanyaan apakah ada diantara mereka yang sudah makan roti gandum. Pada saat itu, umumnya orang-orang makan roti yang terbuat dari bahan selain gandum karena orang-orang Sikh telah merampas semua gandum. Tidak seorang pun berkata sudah makan roti gandum. Namun ada seseorang yang berkata roti gandum sangat

¹¹ Ta'alluq billah, Anwarul 'Ulum jilid 23, h. 177-178

lezat. Ia ditanya apakah ia telah memakannya. Ia menjawab, belum. Ia hanya pernah melihat seseorang memakannya dengan sangat nikmat jadi ia beranggapan pastilah roti itu sangat lezat.¹²

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa beberapa orang sangat gemar makan daging ayam. Sahabat beliau ra masa kecil, Hadhrat Chaudhri Zafrullah suka makan ceker (kaki) ayam sebagaimana juga Hadhrat Masih Mau'ud as suka memakannya. Meski demikian beliau ra (Hudhur II ra) tidak suka memakannya karena bermasalah pada gigi beliau. Pada kenyataannya, beberapa hal disenangi oleh sebagian orang dan menjadi sangat beruntung untuk bisa mendapatkannya. Namun ini semua hanyalah hal-hal biasa saja dan tidak berarti tetapi tidak diragukan lagi jika seseorang beriman kepada Allah Ta'ala dan menemukan-Nya, ia dapat berkata dengan pasti dan penuh keyakinan bahwa ia tidak memerlukan apapun lagi.¹³

Hadhrat Masih Mau'ud as sering mengutip perkataan seorang Sufi dalam bahasa Punjabi kala membahas mengenai perjumpaan dengan Tuhan: **یا تو کسی کے دامن سے چٹ جابا کوئی دامن تجھے ڈھاپ لے۔** **Kalian yang memegang jubah seseorang atau jubah seseorang yang menutupi kalian.** Artinya, cara kehidupan di dunia ini adalah sedemikian rupa sehingga tidak ada pilihan lain selain kalian menjadi orang lain atau orang lain menjadi kalian. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa demikianlah *mafhum* (pemahaman) atas kata manusia diciptakan dari *طين* *thiin* (tanah). Itu artinya, di dalam fitrat kemanusiaan dimasukkan kehendak dan usaha berubah menjadi seseorang atau seseorang lainnya yang hendak berubah menjadi dirinya.

Perhatikanlah! Bahkan, seorang anak yang belum mencapai usia yang memiliki kedewasaan pun ingin menjadi seperti orang lain meski masa dewasanya masih jauh lagi. Sebagai contoh, bagaimana gadis-gadis kecil bermain boneka dan meraka bermain

¹² Al-Fadhil, 17 Februari 1955, h. 3 jilid 9/44, no. 41

¹³ Ta'alluq billah, Anwarul 'Ulum jilid 23, h. 127

nikah-nikahan dengan boneka mereka. Gadis-gadis kecil ini juga menunjukkan cinta dan kasih sayang mereka kepada boneka itu serta juga memeluknya seraya menjadi seperti ibu-ibu mereka.

Inilah yang tampak pada setiap masyarakat. Sebab, hati mereka berkeinginan menjadi seseorang dan atau orang lain menjadi seperti mereka. Demikian pula, perhatikanlah kaum laki-laki. Anak laki-laki saat belum menikah senantiasa melekat dengan ibu mereka dan juga kepada istri-istri mereka ketika sudah menikah. Inilah apa yang Allah *Ta'ala* maksudkan dalam ayat: خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ عُلْقٍ *'khalaaqal insaana min 'alaq'* - "Dia menciptakan manusia dari segumpal darah." [Al-Alaaq, 96:3] Artinya, Kami telah menempatkan di dalam fitrat manusia bahwa mereka senantiasa menginginkan menjadi seseorang.¹⁴

Tidak ada ketenangan bagi hati seorang manusia selain hal itu. Cara terbaik manusia atas hal perikatan dengan sesuatu itu ialah hendaknya menjadi milik-Nya dan senantiasa berupaya untuk itu. Cara ini akan memberinya manfaat baik jasmani maupun rohani, duniawi maupun ukhrawi.

Seraya menjelaskan dengan standar kecintaan, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra memberikan contoh bahwa seorang almarhum guru beliau, Maulwi Muhammad Yar Sahib memiliki kecintaan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as yang begitu mendalam sehingga merasuk ke dalam dirinya. Begitu besarnya kecintaan beliau terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as sehingga membuatnya gila. Beliau mulai menisbahkan setiap nubuatan Hadhrat Masih Mau'ud as dengan dirinya sendiri. Terkadang, karena keinginannya agar senantiasa dekat dengan beliau as, beliau melakukan beberapa hal yang tidak baik. Sebagai contoh, sewaktu shalat, beliau akan memegang Hadhrat Masih Mau'ud as. Melihat kejadian ini, Hadhrat Masih Mau'ud as menunjuk beberapa orang untuk senantiasa memperhatikannya supaya tidak berada di sekitar beliau as ketika penyakitnya sedang kambuh.

¹⁴ Ta'alluq billah, Anwarul 'Ulum jilid 23, h. 136-137

Ketika sedang berbicara atau menyampaikan pidato, Hadhrat Masih Mau'ud as memiliki kebiasaan menggerakkan tangannya. Melihat hal itu, Maulwi Yar Muhammad Sahib ini melompat mendekati beliau as. Ketika ditanya, beliau menjawab bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as telah memberinya isyarat untuk datang mendekati beliau as.¹⁵ Demikianlah kecintaan yang telah merasuk ke dalam dirinya terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as sampai-sampai menganggap kebiasaan beliau as tersebut sebagai isyarat untuk memanggilnya. Sedangkan kita yang menyatakan diri memiliki kecintaan kepada Allah *Ta'ala* namun tidak memberikan perhatian kepada seruan-Nya meski sangat jelas berupa, '*Hayya 'alash shalaah*' (Marilah kita Shalat!) dan '*Hayya 'alal falaah*' (marilah menuju Kemenangan).¹⁶

Oleh karena itu, setiap Ahmadi hendaknya berupaya untuk menjawab seruan Ilahi seperti seorang pemabuk cinta dan senantiasa melompat dalam ketaatan dan senantiasa berupaya membuat penuh masjid dengan beribadah di dalamnya. Sekarang adalah masa libur sekolah dan para orang tua membawa anak-anak mereka ke masjid. Namun kemudian setelah itu, makmum shalat kembali menjadi berkurang sedikit demi sedikit. Ini adalah suatu peringatan dari saya. Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan kita untuk menjaga dan mendirikan shalat kita dan memenuhi hak-hak shalat.

¹⁵ Khuthubaat-e-Mahmud, Anwarul 'Ulum jilid 15, h. 531

¹⁶ Khuthubaat-e-Mahmud, Anwarul 'Ulum jilid 15, h. 531

Jalsah Salanah UK 2015: Pengkhidmatan Terhadap Tetamu dan Tanggung Jawab Kita

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
14 Agustus 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jalsah Salanah Jemaat UK akan dimulai hari Jumat depan. Para sukarelawan (panitia) telah sibuk selama beberapa minggu ini di Hadiqatul Mahdi untuk mempersiapkan Jalsah. Persiapan ini semakin dipercepat oleh para khudam dan relawan lainnya dalam 10 hari terakhir ini. Bukanlah suatu hal yang biasa untuk membuat suatu pengaturan untuk mengadakan Jalsah di area perhutanan. Para khudam dari berbagai daerah di UK serta para sukarelawan lainnya melakukan tugas mereka dengan segenap kemampuan luarbiasa mereka serta tidak ditemukan contoh seperti ini di dalam suatu organisasi manapun di seluruh dunia.

Ini merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah menanamkan gejala semangat demikian di dalam diri para khudam serta para sukarelawan lainnya setelah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Baik dalam keadaan terik panas maupun hujan, para pemuda ini senantiasa berkhidmat tanpa pamrih untuk Jalsah Salanah sebagaimana yang diawali dan didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Dan selama hari-hari

Jalsah, ribuan para sukarelawan lainnya akan ikut serta mengkhidmati para tamu dan membuat Jalsah Salanah berjalan dengan lancar. Kemudian setelah Jalsah juga diperlukan banyak waktu untuk mengemas seluruh sarana prasarana yang telah digunakan. Para sukarelawan ini terdiri dari kaum bapak, kaum ibu, para pemuda-pemudi, anak-anak bahkan para sesepuh. Demikianlah gejala semangat yang luar biasa untuk mengkhidmati para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as yang tidak dapat ditemukan dimana pun di luar Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as ini.

Di sebagian dunia Barat, orang-orang sibuk dalam urusan duniawi dan materialisme. Tetapi di dunia semacam inilah para pemuda Ahmadi ini secara sukarela dengan tulus melakukan pengkhidmatan-pengkhidmatan demikian. Hendaknya kita senantiasa mendoakan mereka semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan mereka untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan sebaik-baiknya dan semoga Allah *Ta'ala* senantiasa melindungi mereka dari keburukan dan masalah.

Sebagai biasanya, pada khotbah hari ini, saya (Hadhrot Khalifatul Masih atba) berbicara mengenai pengkhidmatan terhadap tamu bahwa sungguh hal ini merupakan suatu keperluan zaman yang harus dilaksanakan. Tidak diragukan lagi bahwa semua sukarelawan senantiasa berusaha melayani para tamu Hadhrot Masih Mau'ud as dengan segala upaya dan perhatian. Namun karena ada beberapa orang baru serta anak-anak yang untuk pertama kalinya ikut mengkhidmati para tamu, maka merupakan hal yang penting untuk mengingatkan mereka, selain juga para panitia yang sudah pernah berkhidmat sebelumnya, bagaimana ajaran Islam, bagaimana suri teladan serta sunnah Hadhrot Rasulullah saw dan amalan pecinta sejati beliau saw yakni Hadhrot Masih Mau'ud as dalam hal ini agar standar pengkhidmatan kita terhadap tamu senantiasa meningkat.

Al-Quran menyebutkan tentang pengkhidmatan yang diperlihatkan oleh Hadhrot Ibrahim as. Setelah menerima tamu,

sikap beliau pertama kali setelah menyambut dan memberikan salam adalah mempersiapkan makanan bagi mereka. Perhatian dan perlindungan oleh Hadhrat Luth terhadap para tamunya juga disebutkan di dalam Al-Quran agar umatnya tidak menyulitkan mereka. Jadi hendaknya ketidaknyamanan bagi para tamu tidak menjadi sesuatu yang terlupakan. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh para tamu dalam bentuk apapun merupakan suatu kondisi yang memalukan bagi tuan rumah. Inilah mengapa Islam memerintahkan untuk menghormati dan menghargai para tamu.

Banyak kualitas dari Hadhrat Rasulullah saw yang disebutkan satu per satu oleh Hadhrat Khadijah ra pada saat beliau saw menjadi gelisah setelah menerima wahyu pertamanya, termasuk kualitas beliau saw dalam pengkhidmatan yang luar biasa terhadap para tamu.¹⁷ Terdapat ratusan contoh di dalam kehidupan beberkat beliau saw dimana beliau saw menampilkan cara menghargai dan menghormati yang luar biasa terhadap para tamu. Beliau saw juga mengajarkan kualitas ini kepada para sahabatnya sehingga bagaimana kita menjadi terheran-heran membaca riwayat-riwayat pengkhidmatan luar biasa yang mereka lakukan terhadap para tamu yang mana di dalamnya senantiasa terdapat keberkatan dari Allah *Ta'ala*.

Merupakan sunnah Hadhrat Rasulullah saw bahwa ketika banyak tamu yang datang, beliau saw senantiasa membagi-bagikan para tamu kepada para sahabat [untuk menginap di rumah masing-masing] serta juga membawa beberapa tamu di rumah beliau saw sendiri.

Seorang sahabat, Abdullah ibn Thuhfah meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan beliau merupakan salah seorang dari para tamu yang tinggal dan dikhidmati oleh Hadhrat Rasulullah saw.

¹⁷¹⁷ Shahih al-Bukhari, Kitab permulaan wahyu, bab bagaimana permulaan wahyu, no. 3; Perkataan Siti Khadijah terhadap suaminya, *وَتَحْمِلُ إِلَيْكَ لَتَصِلَ الرَّحِمَ، وَتَحْمِلُ وَاللَّهِ مَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَحْمِلُ*.
“Demi Allah, Allah takkan menyusahkan engkau selamanya, engkau menjalin silaturrahim dengan kerabat, membantu orang miskin dan membutuhkan, menghormati dan menghibur para tamu dan menolong orang yang dilanda kesusahan.”

Beliau saw membawa beberapa tamu ke rumah beliau saw dan bertanya kepada Hadhrrat Aisyah ra apakah ada makanan yang dapat disajikan. Hadhrrat Aisyah ra berkata bahwa hanya ada sedikit makanan yang disimpan untuk buka puasa beliau saw.

Kemudian Hadhrrat Rasulullah saw meminta Hadhrrat Aisyah ra untuk menyajikannya. Hadhrrat Rasulullah saw mencicipinya sedikit terlebih dahulu dan kemudian memberikannya kepada para tamu. Mereka makan dengan lahap dan hingga merasa kenyang. Kemudian Hadhrrat Rasulullah saw bertanya apakah ada sesuatu untuk diminum. Hadhrrat Aisyah ra menyajikan minuman yang sebelumnya dicicipi terlebih dahulu oleh Hadhrrat Rasulullah saw. Para tamu kembali merasa puas.¹⁸

Beginilah *mehman nawaazi* (penghormatan terhadap tamu) oleh beliau saw. Alasan mengapa Hadhrrat Rasulullah saw sendiri mencicipi terlebih dahulu makanan atau minuman tersebut adalah bahwa pasti beliau saw telah berdoa supaya Allah *Ta'ala* memberkati makanan dan minuman tersebut agar bisa cukup bagi semua tamu. Terdapat belasan riwayat lainnya dimana Hadhrrat Rasulullah saw memberkati makanan melalui doa.

Terkadang para tamu menciptakan situasi yang sangat menjengkelkan bagi tuan rumah. Tetapi, teladan luhur Hadhrrat Rasulullah saw adalah sedemikian rupa bahwa suatu kali seorang tamu yang bermalam di rumah beliau pergi begitu saja di pagi hari dengan meninggalkan kotoran di atas kasur beliau saw yang mungkin ia lakukan karena ada gangguan di perut atau karena rasa kebenciannya. Bukannya mengeluh, beliau saw sendiri mulai mencuci kasur tersebut.

Melihat sikap yang mengagumkan tersebut, para sahabat juga memberikan pengorbanan besar bagi para tamu mereka. Ada suatu peristiwa riwayat yang luar biasa tentang seorang sahabat rela menidurkan anak-anaknya terlebih dahulu dalam keadaan lapar demi untuk mengkhidmati tamu supaya jangan sampai tamu

¹⁸ Musnad Ahmad ibn Hanbal, Musnad al-Anshar r'anhum; hadits Abdullah ibn Thahfah al-Ghifari. Juga tercantum dalam Sunan Abi Daud.

ini merasa kurang dengan makanan yang tersedia. Ketika Hadhrat Rasulullah saw mengirimkan beberapa tamu ke rumahnya, sahabat tersebut bertanya kepada istrinya apa ada makanan. Istrinya menjawab hanya ada makanan untuk anak-anak.

Setelah sumi istri ini berdiskusi, mereka memutuskan untuk menidurkan anak-anak mereka terlebih dahulu agar dapat menyajikan makanan kepada para tamu. Mereka kemudian mematikan lampu dengan beberapa alasan dan berpura-pura makan dalam kegelapan sementara para tamu sedang menikmati makanan yang disajikan. Keesokan harinya ketika sahabat ini menceritakan kisahnya kepada Hadhrat Rasulullah saw, beliau saw pun tersenyum dan bersabda bahwa rencana yang mereka buat agar dapat memberi makan para tamu semalam adalah sedemikian rupa sehingga membuat Allah *Ta'ala* pun tersenyum.¹⁹

Allah *Ta'ala* begitu ridhanya kepada mereka sampai-sampai Dia memberitahukan seluruh kejadian tersebut kepada Hadhrat Rasulullah saw bahwa bagaimana sahabat ini lebih mengutamakan tamu daripada anaknya sendiri. Bagaimana orang-orang seperti ini meraih keridhaan Allah *Ta'ala* dan menjadi pewaris nikmat-nikmat dunia dan alam semesta. Semangat pengkhidmatan ini timbul setelah melihat teladan yang ditunjukkan oleh Hadhrat Rasulullah saw dan sebagai buah dari ajaran yang beliau saw berikan kepada mereka.

Hadhrat Rasulullah saw pernah bersabda, مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ
. 'Man kaana yu-min biLlaahi wal
yaumil aakhiri fal yaqul khairan au liyashmut wa man kaana yu-
min biLlaahi wal wal yaumil aakhiri falaa yu-dzi jaarahu wa man
kaana yu-min biLlaahi wal yaumil aakhiri falyukrim dhaifahu.' -
"Siapa saja yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dan Hari Akhir
hendaknya mengatakan perkataan yang baik atau tetaplah diam.

¹⁹ Shahih al-Bukhari, Kitab Manaqib al-Anshar, bab qaul Allah, no. 3798.

Siapa yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dan Hari Akhir hendaknya tidak menyakiti tetangganya. Siapa yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dan Hari Akhir, hormatilah para tamunya.” (Shahih al-Bukhari, Kitab ar-Riqaq (bagaimana membuat kelembutan hati), bab menjaga perkataan, no. 6475) Jadi inilah standar yang hendaknya dimiliki oleh seorang *Mu-min*. Ketika ia melangkah kepada kesempurnaan keimanan maka keridhaan Allah *Ta'ala* juga akan mengikutinya dan ketika keridhaan-Nya telah diraih, maka barulah kenikmatan dunia dan akhirat ini dapat didapatkan.

Hadhrat Rasulullah saw juga biasa bertanya kepada para tamu bagaimana pengkhidmatan yang dilakukan para sahabat terhadap mereka. Pada suatu kesempatan kedatangan para delegasi dari kabilah Abd Qais, Nabi saw menghimbau para sahabat Anshar untuk memperlakukan dengan baik para tamu. Beliau saw bertanya keesokan harinya kepada para tamu, **كَيْفَ رَأَيْتُمْ**

كِرَامَةَ إِخْوَانِكُمْ لَكُمْ وَضِيَافَتَهُمْ إِيَّاكُمْ *'Kaifa ra-aitum karaamata ikhwaanikum lakum wa dhiyafaatahum iyyakum?'* - “Bagaimana pendapat kalian perihal penghormatan saudara-saudara kalian atas kalian dan pelayanan tamu dari mereka terhadap kalian?”

Para tamu menjawab, **خَيْرَ إِخْوَانٍ، أَلَانُوا فِرَاشَنَا وَأَطَابُوا مَطْعَمَنَا وَبَاتُوا** . **نَةَ نَيْبِنَا** . “Mereka sebaik-baik saudara, wahai Rasulullah, mereka memberikan kami kasur yang lembut untuk tidur dan makanan yang enak untuk makan. Mereka juga mengajarkan kami Kitab Tuhan kita (Al-Quran) dan Sunnah Nabi kita.”²⁰ Mulailah untuk mengadakan majelis pertemuan mereka sebagai majelis yang berisi penyebutan mengenai Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya saw. Demikianlah kewajiban seorang tuan rumah. Mereka yang mengharapkan agar para tamu jalsah menginap di rumah mereka janganlah melewati malam dengan

²⁰ Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, Musnad ahli Makkah, wafd Abd Qais, 17985.

percakapan sia-sia melainkan adakanlah diskusi rohani dan tanamkanlah ilmu-ilmu agama.

Selain tamu Ahmadi, tamu-tamu non-Ahmadi juga menghadiri Jalsah. Mereka mengingap di berbagai tempat penginapan Jalsah. Maka hendaklah para panitia memperlihatkan contoh yang baik ketika mereka bertugas supaya para tamu berpikir bahwa memang mereka sedang menghadiri suatu pertemuan rohani bukan pertemuan duniawi. Dan hendaklah para panitia memperlihatkan corak akhlak dan sikap yang luhur. Adakanlah diskusi tentang masalah kerohanian setiap kali ada waktu luang baik siang atau malam, alih-alih dihabiskan dengan percakapan yang sia-sia. Hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap para tamu dan mereka akan menyadari bahwa para Ahmadi datang dalam pertemuan 3 hari ini dengan benar-benar memutuskan hubungan mereka dengan urusan dunia.

Para sahabat Hadhrat Rasulullah saw tidak hanya merupakan tuan rumah yang luar biasa bagi para tamu dalam menyediakan sarana-prasarana, makanan dan minuman yang terbaik, namun beliau saw juga memenuhi kebutuhan rohani para tamu sehingga ketika pulang, para tamu dapat menyiarkannya kembali ajaran tersebut kepada yang lain.

Dalam Nizam Jemaat, kita mempunyai Departemen Tabligh dan Tarbiyat. Menyediakan makanan rohani juga – disamping hal-hal lainnya – yang merupakan tugas dan kewajiban para panitia. Hendaknya tugas tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya. Hendaknya tidak membatasi pengertian kepanitiaan Jalsah hanya pada mengkhidmati tetamu saja, melainkan senantiasa memperhatikan keteladanan. Ucapan dan sikap baik para sukarelawan juga bagian dari pengkhidmatan terhadap tamu.

Di masa ini, pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw yakni Hadhrat Masih Mau'ud as juga menunjukkan teladan pengkhidmatan yang luar biasa terhadap para tamu. Saya sebutkan beberapa contoh. Seorang tamu berkunjung ke Qadian. Beliau telah berbaiat dan memiliki hubungan sebagai pengikut

Hadhrat Masih Mau'ud as. Pada saat itu, sebagai bentuk rasa hormatnya, beliau memijat kaki beliau as. Seketika itu, seorang Hindu mengetuk pintu.

Sahabat tersebut bangun hendak membukakan pintu namun Hadhrat Masih Mau'ud as dengan tergesa-gesa bangkit dan terlebih dahulu sampai di pintu. Beliau as bersabda, "Anda merupakan seorang tamu kami. Hadhrat Rasulullah saw telah bersabda bahwa para tamu hendaklah dihormati."²¹ Di sini, kita melihat dua aspek. Beliau as telah mengizinkan sahabat tersebut untuk memijat kaki beberkat beliau as karena ia (sahabat tersebut) merupakan seorang pengikutnya. Aspek kedua, tetap dalam kapasitasnya sebagai seorang tamu, ia begitu dihormati oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Sesuai petunjuk Junjungan beliau as (Nabi Muhammad saw), beliau as sendiri [tidak menyuruh Sahabat] dengan segera membukakan pintu serta menyapa seorang Hindu yang datang tersebut.

Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra meriwayatkan suatu peristiwa pengalaman Tn. Sethi Ghulam Nabi ra, seorang Ahmadi sederhana dan terhormat. Suatu kali Tn. Sethi Ghulam Nabi ra bepergian ke Qadian saat musim dingin untuk bertemu Hadhrat Masih Mau'ud as. Hari itu pun sedang hujan. Beliau sampai di Qadian malam hari. Beliau mendapatkan santap malam dan kemudian tidur. Ada yang mengetuk pintu beliau di tengah

²¹ Siratul Mahdi, jilid awal, h. 65-66, riwayat nomor 89, Miyan Abdullah Sanauri ra. Al-Shahih al-Bukhari, Kitab Adab (Sopan Santun dan Tata Krama), bab 31, no. 6019, عَنْ أَبِي شَرِيْحِ الْعَدَوِيِّ، قَالَ سَمِعْتُ أَدْنَاءِي، وَأَبْصَرْتُ، عَيْنَائِي جِئْتُ نَكَلِمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ " مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَدِيقَهُ جَانِزَتَهُ ". قَالَ وَمَا جَانِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ " يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالصَّبَاغَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ".

malam. Beliau terheran ketika melihat Hadhrat Masih Mau'ud as sedang berada di depan pintu seraya memegang segelas susu hangat di satu tangan dan lampu di tangan lainnya. Beliau as bersabda, "Ada seseorang yang telah mengirim susu kepada saya. Oleh sebab itu, saya berpikir untuk menawarkannya kepada Anda karena Anda terbiasa minum susu." Tamu tersebut sungguh sangat tersentuh dan menangis melihat seseorang yang diutus oleh Allah *Ta'ala* sedang mengkhidmatinya.²²

Hadhrot Masih Mau'ud as senantiasa memperhatikan makanan bagi orang-orang dari berbagai daerah tertentu [misal, makanan bagi orang-orang dengan tradisi makan yang berbeda-beda seperti nasi atau orang lain biasa makan roti dari gandum dan sebagainya]. Karena alasan manajemen, hanya ada satu jenis makanan yang beliau suruh persiapkan pada hari-hari Jalsah saat itu supaya tidak memakan banyak waktu. Namun saat ini, Jemaat telah mengalami kemajuan dalam bidang manajemen serta sarana-prasarana. Sebuah Langgar Khana senantiasa beroperasi dan juga telah menyediakan beragam makanan. Beberapa orang mengajukan keberatan yang tak beralasan bahwa mengapa harus disediakan makanan yang berbeda-beda untuk beragam orang. Akan tetapi, hendaklah mereka menampilkan toleransi karena tamu yang datang pun berbeda-beda.

Agar para tamu dari luar, seperti para tamu Tabshir, tahu apa yang pada umumnya dihidangkan pada saat Jalsah, maka kepada mereka pun dihidangkan makanan Langgar Khana. Beberapa orang menikmatinya dengan lahap. Pada awalnya, pengaturan seperti ini yakni menyediakan makanan khusus tidak mungkin untuk dilakukan. Tetapi, sekarang pengaturan demikian dapat dilaksanakan dan beragam makanan pun dihidangkan dengan mengikuti teladan Hadhrot Rasulullah saw untuk mengkhidmati para tamu baik yang berasal dari luar negeri maupun lokal. Pengaturan seperti ini biasanya juga ada di Rabwah. Namun demikian, para Ahmadi hendaknya memakan apa saja yang

²² Sirah Thayyibah oleh Hadhrot Mirza Basyir Ahmad ra h. 69-70.

dihidangkan oleh panitia bagi setiap orang dan hendaknya pula para panitia juga memakan apa yang dihidangkan bagi para tamu pada umumnya kecuali apabila ada alasan kesehatan atau karena sedang bertugas dengan para tamu khusus, maka barulah mereka dapat menyantap hidangan khas bersama tamu khusus tersebut.

Suatu kali pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as, karena kesalahan manajemen, para tamu tidak mendapatkan pelayanan dan perhatian yang baik dalam menghidangkan makanan. Allah *Ta'ala* memberitahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as mengenai hal ini. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Allah *Ta'ala* telah memberi kabar kepadaku tadi malam, ada kemunafikan dan riya (pamer) dalam menghidangkan makanan bagi para tamu. Pengurus/panitia penerima tamu tersebut menyajikan makanan untuk tetamu yang kerabat keluarganya sedangkan yang bukan kerabat, tidak mendapatkannya."

Hadhrat Masih Mau'ud as memecat para pekerja Langgar Khana tersebut selama 6 bulan. Terlepas dari sifat rendah hati beliau as, beliau as tidak menolerir (tidak menerima) kelemahan dan kemunafikan dalam melayani para tamu. Beliau sendiri kemudian langsung mengawasi jalannya Langgar Khana.²³ Jadi panitia pengkhidmatan terhadap tamu perlu sangat hati-hati. Hendaknya tidak ada seorang pun kapan pun dan dimana pun yang menyampaikan keluhan atau menyulitkan dalam hal apapun.

Bagian terpenting dalam pelaksanaan Jalsah ialah bagian penerimaan tamu. Dengan menjalankan secara benar dan tepat waktu bagian ini maka program-program lainnya pun akan menjadi berjalan secara benar. Pengkhidmatan terhadap tamu tidak hanya urusan menghidangkan makanan saja. Hal itu juga mencakup manajemen Langgar Khana, menghidangkan makanan, penyimpanan dan persediaan makanan. Sungguh, jika adanya kelemahan dalam persediaan makanan maka dapat mengakibatkan tertundanya penghidangan makanan. Pengkhidmatan terhadap tamu juga meliputi sarana-prasarana

²³ Tadzkirah, h. 689, terbitan 2004.

yang hendaknya disediakan dengan baik. **Selain itu, termasuk juga kebersihan**, baik secara umum maupun kebersihan di toilet. **Fasilitas untuk parkir kendaraan** juga termasuk pengkhidmatan terhadap tamu. Adanya kekacauan dalam hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi para tamu serta dapat mengganggu program-program Jalsah. Hendaknya juga ada perhatian terhadap jalan yang akan dilalui apabila hujan. Juga hendaknya disediakan kendaraan khusus untuk membawa para sesepuh dan juga bis yang akan mengangkut para tamu dari luar area parkir ke Hadiqatul Mahdi.

Pendek kata, **ada begitu banyak pekerjaan pengkhidmatan terhadap tamu**. Jika semua ini dilakukan dengan baik, maka segala sesuatunya juga dapat berjalan sendirinya dengan baik pula. Memberikan pengobatan juga termasuk pengkhidmatan terhadap tamu. Setiap orang hendaknya ingat bahwa hal ini bukan hanya pekerjaan mereka yang mengenakan lencana panitia. Pengkhidmatan terhadap tamu merupakan tugas semua panitia. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada seluruh panitia supaya menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan memberkati Jalsah dengan karunia-Nya dalam berbagai segi.

Hari ini adalah tanggal **14 Agustus yang merupakan hari kemerdekaan Pakistan**. Dalam hal ini, hendaklah kita senantiasa memanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan kemerdekaan sejati kepada Pakistan dan senantiasa melindunginya dari para pemimpin dan ulama yang egois. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan pengertian kepada masyarakat untuk memilih para pemimpin yang jujur dan yang akan menghormati kebenaran! Semoga mereka memamahi bahwa keberlangsungan suatu negara terletak pada keadilan, memenuhi hak-hak orang lain dan berpaling kepada Allah *Ta'ala*. Kekejaman dilakukan atas nama Rabbul 'Alamin, Al-Rahman dan Al-Rahim, atas nama Allah *Ta'ala* dan Rasulullah saw yang merupakan rahmat bagi seluruh manusia. Kekejaman senantiasa terjadi di seluruh dunia, terhadap para Ahmadi yang memainkan peran vital dalam membangun

negara dan telah memberikan banyak pengorbanan! Namun, para Ahmadi Pakistan senantiasa setia terhadap tanah airnya dimanapun mereka berada. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa melindungi negara ini! Negara ini lebih terancam bahaya yang timbul dari dalam negeri bukan ancaman dari luar, yakni dari para ulama dan pemimpin yang egois. Jika mereka menjalankan negara ini dengan rasa takut terhadap Allah *Ta'ala*, maka tidak akan ada kekuatan luar yang dapat merugikan negara ini. Para Ahmadi Pakistan hendaklah senantiasa memanjatkan doa sebanyak mungkin bagi negara ini semoga Allah *Ta'ala* selalu menjaganya agar tetap aman dan damai.

Diumumkan dua shalat Jenazah Ghaib: **Pertama, Tn. Kamal Aftab bin Tn. Rafiq Aftab dari Huddersfield, UK** wafat karena penyakit Leukimia pada 7 Agustus 2015 di rumah sakit Leeds pada usia 33 tahun. إنا لله وإنا إليه راجعون Beliau mendapatkan taufik untuk dapat mengkhidmati Jemaat dalam berbagai bidang. Pada saat wafat, beliau sedang berkhidmat sebagai seorang Qaid Khuddamul Ahmadiyah Wilayah Yorkshire dan Sekretaris Tarbiyat di Huddersfield South.

Selama sakit, beliau mengadakan kampanye 'Hospital Marathon' dari ruangan rumah sakit beliau untuk mengumpulkan dana sebesar £ 50.000 guna meneliti obat penyembuh Leukimia. Beliau selalu bekerja tanpa pamrih hingga nafas terakhir dalam berbagai proyek pengkhidmatan kemanusiaan dan pertablighan. Beliau memiliki hubungan yang sangat tulus dan setia dengan Khilafat. Meski dalam keadaan sakit dan lemah, beliau menghubungkan MTA ke ruangnya di rumah sakit agar dapat menyaksikan langsung pidato saya pada acara Ijtima Khudam.

Surat kabar Harian Nasional, *The Guardian*, memberikan beliau penghargaan "Volunteer of the Year 2014". Beliau datang mengunjungi saya (Hadhrat Khalifatul Masih) beberapa hari sebelum wafat. Walaupun dalam keadaan sakit, beliau tetap tabah dan riang serta tidak menunjukkan adanya rasa sakit yang sedang beliau derita meski sebenarnya pada saat itu beliau sedang merasakan sakit yang sangat. Beliau senantiasa memiliki hubungan yang sangat tulus dan setia dengan Khilafat.

Saudara laki-laki beliau, Tn. Faruq Aftab menulis, “Almarhum adalah cicit Tn. Seth Allah Ditta, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau’ud as. Rumah kakek beliau, Tn. Jamaludin pernah gagal diserang dalam kekacauan pada anti Ahmadiyah tahun 1953 dan 1974. Kakek beliau itu dipenjara di jalan Allah *Ta’ala* selama 6 bulan. Kamal Aftab seorang yang sangat ramah, santun dan berani yang senantiasa menolong orang-orang lain dan disenangi setiap orang. Orang-orang non-Ahmadi menyatakan kekaguman mereka kepada para Ahmadi perihal kualitas pribadi almarhum yang terpuji. Tidak ada satu pun yang mendengar perkataan mengenai pribadi beliau melainkan pujian.

Beliau penyayang terhadap kalangan anak-anak dan para orang tua dan selalu bersikap ramah terhadap setiap orang. Beliau bersikap baik terhadap orangtua dan juga merawat saudara-saudarinya. Beliau taat dalam mendirikan shalat dan terdepan dalam mengkhidmati kemanusiaan. Beliau merupakan pemimpin program Humanity First berupa ‘Gift of Sight’ (Hadiah Penglihatan). Terakhir beliau sedang berupaya mewujudkan rencana pembangunan klinik mata di Afrika Timur. Beliau merupakan seorang Da’i yang aktif yang tidak melepaskan suatu kesempatan pun untuk bertabligh.”

Selama dirawat di rumah sakit, beliau memperkenalkan Jemaat kepada para dokter dan para pekerja lainnya. Beliau memasang MTA di ruangan rumah sakit yang menampilkan beragam program kepada orang-orang dan upaya ini membuka jalan untuk bertabligh. Beliau adalah anggota aktif Majelis Anshar Sulthanul Qalam. Beliau menyampaikan pesan Islam kepada ratusan ribu orang melalui ratusan wawancara lewat radio, TV dan surat kabar.

Saudara Tn. Kamal lainnya, Tn. Yousaf Aftab menulis, “Beliau sendiri akan berupaya untuk mendekatkan para khudam dan athfal yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan Jemaat. Beliau berupaya untuk menanamkan kecintaan terhadap Khilafat di dalam hati mereka. Sering sekali beliau membawa para khudam ke mesjid al-Fazl, London sehingga mereka dapat melaksanakan shalat di belakang Khalifah serta menjalinkan suatu hubungan dengan Khalifah. Beliau menarik perhatian para Khudam secara umum dan anggota Amila khususnya kearah mendirikan shalat dan juga mengambil langkah-langkah nyata secara amalan untuk mencapai

tujuan ini. Beliau akan membawa beberapa Khudam ke mesjid untuk melaksanakan shalat Subuh.”

Dokter Hafizh menulis, “Setelah diagnosa, Almarhum Kamal berkata, ‘Saya tidak cemas, saya menerima apapun yang menjadi ketetapan Allah *Ta’ala*.’ Perhatikan khusus beliau setelah didiagnosa dan diketahui penyakitnya adalah perihwal wawancara yang telah dipersiapkan setelah Humanity First bekerja pada gempa Nepal dan berkata, “Hendaknya itu dimuat secara online sehingga dunia bisa mengetahui pengkhidmatan Jemaat terhadap kemanusiaan.” Dari sisi medis, penyakit beliau cukup parah namun beliau tetap tersenyum. Selama di rumah sakit, beliau berkata, ‘Janganlah ada satu kesempatan bertabligh pun yang hilang karena Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah mengungkapkan keinginan beliau *as*, andai saja beliau *as* tahu bahasa Inggris, beliau *as* pasti akan banyak bertabligh dalam bahasa tersebut!’”

Penanggung jawab Pers kita, Tn. Abid Waheed menulis, “Selain berbagai pengkhidmatan yang beliau lakukan terhadap Jemaat, Tn. Kamal telah membuat banyak jaringan media baru untuk kantor Pers kita. Meskipun sedang sakit, beliau tetap mendorong para jurnalis lewat telpon dan email dari tempat tidur beliau di rumah sakit untuk menghadiri Jalsah. Setelah terbentuknya tim media pusat, beliau akan sering menelpon untuk mengetahui upaya-upaya Tn. Adam Walkers, salah seorang anggota tim. Jika beliau merasa hasil pekerjaan beliau masih kurang, beliau akan menjadi terbawa perasaan dan berkata bahwa kita hendaknya memahami pentingnya pekerjaan kita ini.

Beliau akan tampak lebih segar dan rajin dibanding kami di saat Jalsah meskipun beliau kurang tidur. Cara pandang beliau yang positif berpengaruh baik terhadap yang lain. Beliau menjalin banyak hubungan yang baru tanpa ragu dan takut.”

Kewafatan beliau bahkan menjadi sarana bagi penyampaian pesan Ahmadiyah ke berbagai media. BBC, ITV, dan Belfast Telegraph dan lain-lain telah mempublikasikan berbagai artikel mengenai kewafatannya. Orang-orang terkenal memberikan penghormatan kepada beliau melalui jejaring sosial. Mereka mengakui pengkhidmatan Jemaat. Misalnya seorang Jurnalis ITV, Ny. Heather Clark berkata, “Sebagai seorang jurnalis saya hendaknya tidak

kehilangan kata-kata namun saya begitu sangat bersedih atas kewafatan Kamal Aftab, dan merasa kehilangan sesuatu yang sangat berharga di dunia ini. Seorang yang baik telah meninggal dengan cepatnya saat muda dan hendaknya kita senantiasa menjaga nama serta karyanya agar tetap hidup.”

Margaret Emsley, kepala berita ITV Yorkshire berkata, “Kamal Aftab merupakan seorang yang sangat baik dan ramah. Dengan melihat sosoknya, orang akan merasa bahwa beliau telah melewati kehidupan yang sangat bahagia dan sejahtera. Kita akan memberikan *Tribute* (penghormatan) kepada beliau melalui TV.”

Sadr/Ketua Jemaat Huddersfield menulis, “Tn. Kamal sangat taat dan memiliki hubungan kecintaan yang sangat kuat terhadap Khilafat dan Jemaat sampai pada derajat tergila-gila dan kami senang dengan beliau. Beliau sangat dawam mendirikan shalat termasuk shalat Subuh dan memiliki hasrat yang besar dalam mengkhidmati kemanusiaan. Jika laporan terlambat masuk, maka ketika sasya tanya, beliau akan memohon maaf seraya mengungkapkan penyesalannya. Para ghair Ahmadi juga memuji beliau atas amal-amal baiknya. Semua mengakui kegemaran beliau bertabligh.”

Tn. Muhammad Ali dari Hartlepool menulis, “Pada tahun lalu saya pergi ke Irlandia bersama Tn. Kamal sebagai Waqif Ardhi. Tn. Kamal merupakan Qaid wilayah sementara saya adalah Qaid lokal. Namun Tn. Kamal menunjuk saya sebagai pemimpin perjalanan dan menghormati serta menghargai saya sepanjang perjalanan. Beliau menyusun rencana khusus untuk tahajud dan bertabligh dengan penuh semangat serta bertanya kepada Mubaligh Irlandia, Tn. Ibrahim Noonan apa cara terbaik untuk bertabligh di kalangan umat Kristen. Sebagai seorang khadim yang menyertai kami dalam perjalanan, beliau mengarahkan perhatian kami pada pembacaan buku-buku Hadhrrat Masih Mau’ud *as* dan setelahnya, mengadakan ujian. Para khudam yang lain pengkhidmat Jemaat juga menuliskan rasa penghormatan mereka terhadap Tn. Kamal.”

Mantan Sadr Huddersfield menulis, “Saya tahu masa kecil Tn. Kamal. Beliau berbeda dari anak-anak yang lain. Beliau tidak pernah bertengkar. Sejak masih kecil hormat pada para orang tua. Beliau sangat berhasrat dalam mengkhidmati Jemaat. Tidak berlebihan

untuk mengatakan beliau benar-benar berjalan diatas janji baiatnya. Beliau Da'i ilaLlah dan Muballigh yang sukses. Tiap kali ada kesempatan pasti bertabligh. Beliau membagikan selebaran tabligh dan mengundang orang-orang agar menghadiri acara Jemaat. Wawasan beliau luas dan bertabligh di tiap tempat."

Seorang khadim menulis, "Tn. Kamal gemar berkhidmat dari belakang layar dan tidak ingin menjadi pusat perhatian dan dipuji. Beliau biasa memberi nasehat kepada yang lain agar memepererat hubungan dengan Allah. Beliau memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Quran dan Hadits. Beliau gemar membaca buku dan membaca buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan kecintaan dan ketekunan. Setiap kali diterbitkan terjemahan buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam bahasa Inggris, beliau segera akan memberitahukannya kepada yang lain. Beliau adalah orang yang memiliki kualitas yang tak terhitung. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat beliau dan menganugerahkan kesabaran dan ketabahan bagi orang tuanya serta memberikan kegembiraan kepada saudaranya dan orang-orang tercinta dan terdekatnya."

Jenazah kedua, Tn. Muhammad Na'im A'wan ibn Tn. Musytaq A'wan dari Jerman. Beliau wafat pada usia 36 tahun akibat tenggelam di sungai Rhine, Jerman bersama putranya yang berusia 12 tahun. Ayah dan anak sama-sama wafat. *إنا لله وإنا إليه راجعون*. Tn. Na'im sedang mengunjungi orang tuanya di Jerman bersama dengan istri dan ketiga anaknya pada 31 Juli dari London. Saat itu beliau sedang tinggal di London. Beliau sedang berenang di sungai Rhine ketika datang ombak besar akibat adanya 2 kapal besar yang sedang lewat. Beliau dan lima orang keluarganya terbawa arus. Seorang Jerman yang sedang ada di tempat kejadian menolong 3 anggota keluarga beliau namun ketika Tn. Na'im menolong putranya yang berusia 12 tahun yang sedang dalam masalah, keduanya malah terseret ombak yang besar. Jenazah beliau ditemukan hari itu juga dan putranya di hari selanjutnya.

Almarhum adalah putra cucu (cicit) seorang Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as*, Maulwi Muhammad Ishaq dan putra saudara seorang Syahid, Mubarak Ali A'wan dari Lahore. Beliau mengkhidmati Jemaat di Usingen sebagai ketua. Saat pembangunan masjid di

Usingen beliau banyak melakukan pekerjaan sukarela. Tn. Na'im telah pindah ke UK dari Jerman pada tahun 2005 dan merupakan seorang anggota khudam yang aktif di sini. Beliau telah Umrah pada tahun 2012. Beliau merupakan seorang yang ramah dan baik hati. Beliau meninggalkan seorang janda dan 2 putri, Nn. Radhiyah A'wan, 10 tahun dan Tatasha A'wan berumur 4 tahun dan seorang saudari-saudari beliau yang lebih muda dari beliau.

Tn. Faruq Aftab, saudara Alm. Tn. Kamal Aftab menulis, "Saya telah lama mengenal Tn. Na'im beberapa tahun lalu. Beliau merupakan seorang yang saleh yang menolong orang lain namun tidak pernah membebani siapapun dalam masalahnya sendiri. Beliau bisa menjadi teladan bagi Jemaat ini."

Ketua Halqah (ranting) Jemaat Masjid Fadhl menulis, "Beliau banyak menolong orang lain namun tidak pernah membebani atau memberitahu siapapun dalam masalahnya sendiri." Ketua Jemaat Bad Homburg di Jerman menulis, "Kami sedang ada rencana membuat pertemuan bersifat Tabligh pada 3 Agustus nanti bersama para anggota Jerman. Saat saya sampai di *Shalat Center* (Mushalla), saya lihat almarhum yang tengah datang ke Jerman mengunjungi orang tua dan para saudara/inya. Saya lihat ia tengah bekerja dan itu membuat saya bersemangat. Saya bertanya, 'Bagaimana kedatangan Anda?' beliau menjawab, 'Saya datang kemari bersama saudara saya untuk ikut serta berkhidmat seperti ini dan juga ikut ambil bagian bertabligh. Ia biasa ikut serta berkhidmat di Jalsah UK."

Tn. Asim, saudara beliau berkata, "Beliau biasa mengambil cuti sebulan sebelum Jalsah untuk bekerja di Jalsah guna melaksanakan dari pagi hingga sore di Hadiqatul Mahdi. Beliau sangat rajin dan bisa dipercaya dalam melaksanakan tugas. Beliau biasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Setiap pekerjaan yang berat yang ditugaskan kepada beliau, beliau terima. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa mengangkat derajatnya dan Dia sendiri-lah yang akan merawat kedua putri Tn. Na'im. آمين *Aamiin*."

Jumat dan Jalsah Salanah

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
21 Agustus 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الْدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ، آمين .

Hari ini, Insya Allah Jalsah Salanah akan diresmikan setelah shalat Jumat sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Tetapi, perlu diingat dan diperhatikan mengenai pentingnya Shalat Jumat dan hendaknya kita berupaya untuk memenuhi hak-haknya. Karena adanya Jalsah, maka pemenuhan hak hari ini juga termasuk berdoa di dalam Jalsah ini agar kita senantiasa memperoleh keberkatan-keberkatan.

Sehubungan dengan pentingnya Jumat, Hadhrat Rasulullah saw bersabda dalam sebuah Hadits, *إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ* 'Inna min afdhali ayyamikum yaumal jumu'ati faktsiruu 'alayya minash shalaati fihi fa inna shalaatakum ma'ruudhatun 'alayya.' "Hari terbaik di antara semua hari-hari kalian adalah hari Jumat. Oleh karena itu, kirimkanlah shalawat sebanyak-banyaknya atasku karena pada hari ini shalawat kalian akan disampaikan kepadaku." ²⁴ Hadhrat

²⁴ Sunan Abi Daud, Kitab shalat, bab keutamaan hari Jumat dan malam Jumat, 1047.

Selanjutnya, Rasulullah saw juga bersabda *فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ* . *وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ* . “Pada hari itu (Jumat) ada suatu saat yang mana apapun doa yang dipanjatkan oleh seorang hamba Muslim kepada Allah *Ta’ala* niscaya diterima.” Beliau saw membuat isyarat bahwa saat itu sangat singkat.²⁵ Dari Hadits-hadits ini, dapat diketahui pentingnya shalat Jumat.

Hendaklah kita senantiasa memberikan perhatian untuk membaca shalawat atas Nabi saw selama ibadah pada hari [Jumat] ini atau selama menyimak khotbah karena khotbah pun termasuk satu bagian dari ibadah Jumat. Shalawat adalah doa yang amat penting dari semua doa. Bacalah shalawat dengan penuh perhatian. Tatkala kita membaca *اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ* *‘Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin..[dst]’* maka bacalah dengan pemahaman dan perenungan berikut ini, “Ya Allah, tinggikanlah *dzikir* (penyebutan) kepada Hadhrat Rasulullah saw, anugerahkanlah keunggulan dan kesuksesan pada pesan dan ajaran beliau saw nan elok itu, tegakkanlah secara benar syariat yang beliau saw bawa dan buktikanlah kebaikan dan kemuliaan beliau saw di muka bumi ini. Selain itu, berikanlah pula kami taufik untuk dapat menjadi penolong dalam menyebarkan pesan dan ajaran tersebut serta jadikanlah kami orang-orang yang memperoleh nikmat-nikmat yang ditakdirkan bagi umat beliau saw.”

Kemudian ketika kita mengucapkan, *اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ* *‘Allahumma baarik ‘alaa Muhammadin’* bacalah seraya merenungkan dan memahamkan dalam hati dan pikiran, “Ya Allah, tegakkanlah kesucian, kemuliaan dan keagungan yang telah Engkau tetapkan bagi Hadhrat Muhammad saw dan timpakanlah kerugian dan kehinaan kepada mereka yang menentang dan memusuhi beliau saw. Selain itu, berikan pula kami taufik agar dapat melihat keagungan tersebut dan kami saksikan dengan

²⁵ Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Jumat, bab as-sa’atullati fi yaumil jumu’ah, 935.

penglihatan kami pemandangan kemenangan dan keberhasilan itu dan menjadi bagian darinya. Artinya, kami menyaksikan setiap makar jahat dan rencana buruk yang diadakan guna memusuhi dan menentang Nabi *saw* dilemparkan kepada mereka sendiri.

Ketika kita berkumpul pada hari ini seraya memanjatkan doa dalam cara seperti ini secara bersama-sama, maka Allah *Ta'ala* pasti akan memandang doa dengan kecintaan dan memperoleh pengabulan-Nya. Semoga kita akan memperoleh bagian dari kelimpahan keberkatan-keberkatan pengabulan doa tersebut. Ketika kita senantiasa memanjatkan shalawat dan doa-doa bagi Hadhrat Rasulullah *saw*, maka kita pun akan memperoleh limpahan dari doa-doa beliau *saw* dan ini akan menjadi mata rantai yang akan terus berkesinambungan.

Salah satu **tujuan agung Jalsah Salanah** sebagaimana yang disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as dan **yang juga merupakan tujuan baiat** adalah “..semoga kecintaan terhadap Maula Karim (Majikan Yang Mulia yaitu Allah *Ta'ala*) dan terhadap Rasul Maqbul (Baginda Nabi Muhammad) *saw* senantiasa tertanam dan unggul di dalam hati kita.”²⁶

Kecintaan seperti ini bisa unggul di dalam hati ketika kita senantiasa mengirimkan shalawat atas Hadhrat Rasulullah *saw* dari lubuk hati kita. Oleh karena itu, hendaklah kita senantiasa berusaha untuk mengamalkannya sesuai dengan keadaan kita sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as di hadapan kita. Bagaimana kecintaan terhadap Hadhrat Rasulullah *saw*, shalawat yang senantiasa dikirimkan kepada beliau *saw* dan juga keadaan yang selalu mengikuti beliau *saw*, ini akan menjadi sarana untuk meraih kecintaan Allah *Ta'ala*. Oleh karena itu, khususnya pada hari jumat ini serta pada hari-hari jumat lainnya hendaklah setiap orang selalu memberikan perhatiannya untuk mengirimkan shalawat serta doa-doa. Semoga Allah *Ta'ala* mengasihani kita dan mengembalikan segala makar dan rencana buruk para penentang kepada mereka sendiri.

²⁶ Asmani Faishlah, Ruhani Khazain jilid 4, h. 351.

Kita melihat contoh luar biasa dalam memenuhi *huququl Ibad* di dalam teladan beberkat yang telah Hadhrat Rasulullah saw tampilkan di hadapan kita. Hendaknya kita senantiasa menanamkan teladan demikian di dalam diri kita. Allah *Ta'ala* memberitahukan mengenai tanda-tanda umat Muslim yakni mereka saling memiliki rasa kasih sayang dan simpati terhadap satu sama lain dan kita juga melihat bagaimana teladan Hadhrat Rasulullah saw telah dalam hal ini. Jadi, kecintaan yang Hadhrat Rasulullah miliki bagi orang-orang *Mu-min* adalah sedemikian rupa sehingga beliau saw tidak tahan melihat orang-orang *Mu-min* tertimpa kesusahan. *عزيز عليه ما عنتهم* (Surah at-Taubah ayat 128)

Sekecil apapun kesusahan yang menimpa orang-orang *Mu-min* senantiasa membuat beliau saw gelisah. Demikianlah sunnah beliau saw yaitu senantiasa merasa gelisah tatkala melihat orang-orang *Mu-min* menderita. Hal ini baru dapat terwujud jika kita memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap satu sama lain.

Salah satu dari tujuan-tujuan penyelenggaraan Jalsah ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as, adalah bahwa **hubungan persaudaraan di dalam Jemaat ini akan terus semakin kuat.**²⁷ Namun persaudaraan ini baru akan semakin kuat jika kita betul-betul meninggalkan sifat egois lalu menerapkan sikap rela berkorban demi orang lain dan juga menghargai perasaan orang lain.

Memang pada masa permulaan sudah timbul kekokohan dalam aqidah di dalam Jemaat namun karena dampak dari lingkungan maka *huququl ibad*, kecintaan dan persaudaraan secara amalan belum begitu tampak sesuai dengan keinginan Hadhrat Masih Mau'ud as. Oleh karena itu, ketika Hadhrat Masih Mau'ud as mendapatkan keluhan seperti ini di masa awal permulaan Jalsah bahwa di dalam Jalsah tersebut tidak diperlihatkan kasih sayang satu sama lain dimana setiap orang mengutamakan kenyamanan dirinya di atas kenyamanan orang

²⁷ Majmu'ah Isyithaaraat, jilid awwal, h. 281, nomor 91.

lain, maka Hadhrat Masih Mau'ud as pun marah sampai-sampai beliau as pernah tidak mengizinkan untuk mengadakan Jalsah selama satu tahun.

Hadhrt Masih Mau'ud as pernah bersabda bahwa keimanan seseorang tidak akan bisa betul sebelum ia mengutamakan kenyamanan orang lain daripada kenyamanan bagi dirinya sendiri.²⁸ Jadi, demikianlah gejolak dan perasaan hati Hadhrt Masih Mau'ud as melihat kondisi para Ahmadi pada saat itu, beliau merasa gelisah mengapa para pengikut beliau as tidak memiliki rasa simpati yang sebaik-baiknya dan tidak pula mengutamakan kenyamanan orang lain diatas kenyamanan bagi dirinya sendiri. Hendaknya di dalam Jalsah ini kita senantiasa berusaha untuk meningkatkan kecintaan dan persaudaraan antara satu sama lain. Selain itu, hendaklah kita juga meningkatkan wawasan pengetahuan kerohanian kita melalui Jalsah ini.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda, "Sedapat mungkin saudara-saudara semua hendaklah hadir dengan penuh kecintaan karena Allah *Ta'ala* pada waktu dan tempat yang telah ditentukan guna menyimak pembicaraan-pembicaraan *Rabbani* (ceramah-ceramah ketuhanan/agama) dan ikut serta dalam doa-doa. Hendaknya di dalam Jalsah ini disibukkan untuk mendengarkan hakekat-hakekat dan pengetahuan agama yang mana itu sangat penting bagi kemajuan iman, keyakinan dan pengetahuan kita. Kami juga akan sedapat mungkin memberikan perhatian penuh untuk memanjatkan doa-doa secara khas ke hadirat Allah yang merupakan *Arhamur Rahimiin* (Paling Penyayang dari semua penyayang) untuk semua peserta supaya Dia menarik arah perhatian mereka kearah-Nya dan menerima mereka serta menganugerahkan perubahan suci di dalam diri mereka.

Segi lain faedah melalui kehadiran dalam Jalsah-Jalsah ini ialah semua yang baru bergabung dengan Jemaat tiap tahunnya dapat mengenal dengan saudara-saudara mereka yang sudah lebih dulu di dalam Jemaat lalu terjalinlah diantara mereka saling

²⁸ Syahadatul Qur'an, Ruhani Khazain jilid 6, h. 395.

mengenal dan penuh kasih sayang yang senantiasa bertambah. Begitu pula, kami juga akan mendoakan mereka yang sudah wafat pada periode ini. Kami pun mengupayakan – dengan menghadap kehadiran Ilahi nan Agung - melalui Jalsah ini guna mempersatukan mereka secara persaudaraan kerohanian dan dapat membuang kebencian, saling mendiamkan, kemunafikan dari dalam diri mereka. Hendaklah kita senantiasa berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan demikian serta juga untuk meraih faedah-faedah rohani lainnya yang ada di dalam Jalsah yang insya Allah *Ta'ala*, waktu demi waktu akan terus muncul.²⁹

Hendaklah setiap kita merenungkan apa yang menjadi tujuan diadakannya Jalsah. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa janganlah menganggap pertemuan ini seperti pertemuan duniawi biasa.³⁰ Hendaklah selama Jalsah ini, perhatian kita tertuju pada obrolan-obrolan yang bersifat *Rabbani* (ketuhanan/rohaniah). Janganlah menghabiskan waktu dan menyibukan diri dengan obrolan yang sia-sia atau dengan berjalan-jalan ke bazar-bazar.

Selain program utama Jalsah, juga ada program-program lainnya. Alih-alih hanya sibuk berjalan-jalan ke Bazar, ikutilah program-program lain yang telah diatur panitia yang dapat menambah keimanan seperti melihat pameran foto-foto yang menceritakan sejarah Jemaat dan lihatlah karunia Allah *Ta'ala* bagaimana Dia tengah menggenapi segala janji yang telah diberikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan tabligh Jemaat sampai ke pelosok-pelosok dunia. Selain itu, juga lihatlah foto-foto para syuhada Jemaat lalu doakanlah bagi ketinggian derajat mereka, kekuatan keadaan iman masing-masing, keluarga mereka serta bagi seluruh anggota Jemaat. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi Jemaat ini di setiap tempat dari rencana buruk para penentang.

Di Jalsah, juga ada **tenda Isyaat (book stall/istana buku)** dimana kita dapat melihat buku-buku yang dicetak pada tahun ini

²⁹ Asmani Faishlah, Ruhani Khazain jilid 4, h. 351-352.

³⁰ Syahadatul Qur'an, Ruhani Khazain jilid 6, h. 395.

dan berusaha untuk mendapatkan buku-buku tersebut dengan membelinya bagi yang mampu membelinya. Literatur-literatur lama yang belum dipunyai berusaha agar dapat mempunyainya. Pada tahun ini **Review of Religions** (Tinjauan tentang Agama-agama, majalah perbandingan agama terbitan Jemaat) juga menggelar pameran yang luas di sini dan banyak menyediakan informasi perihal kain kafan Nabi Isa *'alaihi salaam*. Lihatlah itu! Setelah menyaksikannya hendaknya seseorang dapat menyadari kebenaran pendakwaan Hadhrat Masih Mau'ud as dengan melihat pameran seperti ini.

Setelah program utama Jalsah, manfaatkan sebaik mungkin program-program lainnya dalam berbagai bahasa. Silahkanlah kalian satu sama lain saling mengenal. Banyak para mubayin baru yang mengakui bahwa meski berbeda bahasa, namun ketika bertemu dengan saudara-saudara Ahmadi dari berbagai negara maka hanya dengan menggunakan bahasa isyarat, dapat timbul suatu perasaan cinta terhadap para Ahmadi lainnya yang sedemikian rupa tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Hadhrat Masih Mau'ud as pernah bersabda bahwa perkuatlah ikatan silaturrahi kalian dan jadialah kalian bersaudara satu sama lain. Jauhkanlah diri dari sikap kemunafikan dan keasingan dan panjatkanlah doa satu sama lain sehingga tercipta suatu lingkungan yang sedemikian rupa yang hanya dapat dirasakan di dalam Jalsah-Jalsah kita. Hendaklah setiap orang berusaha meraih ikatan seperti ini dan lakukanlah hal ini demi Allah *Ta'ala*.

Begitu pula, hendaklah setiap orang berdoa dan berupaya agar segala faedah rohaniyah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as masuk dan menjadi bagian dalam diri kita. Kemudian, dengarkanlah setiap nasehat yang ada dalam program Jalsah ini dengan niat tidak hanya akan mendengarkannya saja namun juga berusaha untuk mengamalkannya.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Dengarkanlah ceramah-ceramah Jalsah ini dengan penuh perhatian karena ini merupakan

perkara keimanan. Janganlah ada rasa malas dan lalai. Sebab, meski ceramah yang sedang disampaikan begitu luar biasa namun tetap saja seseorang tidak akan memberikan faedah apapun jika tidak memberikan perhatian untuk mendengarkannya. Janganlah menjadi seperti orang yang dikatakan bahwa meski ia punya telinga namun ia tidak mendengar dan punya hati namun tidak dapat memahami. Oleh sebab itu, berusaha untuk mendengarkan apapun yang disampaikan dengan penuh perhatian. Janganlah menjadi orang yang meskipun ia tinggal dengan orang-orang yang senantiasa memberikan manfaat, Tetapi, ia tidak dapat mengambil manfaat tersebut karena ia tidak memberikan perhatiannya untuk itu.”³¹

Hadhrat Masih Mau’ud as pernah bersabda bahwa beliau as sangat tidak menyukai orang yang hanya melihat bagian luar saja (segi kata-kata dan pidato) dari apa-apa yang disampaikan oleh penceramah. Ia tidak melihat inti dan ruh dari topik yang disampaikan dalam ceramah tersebut. Ia hanya melihat keindahan dan keelokan lahiriah dari ceramah tersebut. Ia juga tidak berusaha untuk mengamalkan apa yang disampaikan oleh penceramah. Ia hanya menilai betapa luar biasanya, betapa lengkap cakupan ceramah dan betapa bersemangatnya penceramah menyampaikan ceramahnya. Tetapi, dengan hanya hal-hal seperti ini tidak ada manfaatnya, makna dan tujuannya.”³²

Beliau as menasehatkan supaya kita tidak menjadi orang-orang yang tidak mengambil manfaat dari ceramah-ceramah yang disampaikan melainkan tumbuhkanlah keikhlasan. Secara umum, penyebab umat Muslim, bukannya akan memperoleh kemajuan, malah terus mengalami kemunduran, ialah karena tidak menimbulkan keikhlasan saat datang ke pertemuan-pertemuan mereka. Banyak pertemuan besar dan pembicaraannya pun hal besar tapi tiada keikhlasan. Oleh karena itu, hendaklah kita memberikan perhatian khusus terhadap hal ini yakni

³¹ Malfuzhat jilid 3, h. 142-143, edisi 1985, terbitan Inglistan.

³² Malfuzhat jilid 1, h. 398-401, terbitan Rabwah.

timbulkanlah keikhlasan untuk mendengarkan dan mengikuti program-program Jalsah ini. Jika tidak demikian, kalian telah datang ke Jalsah ini dengan banyak biaya. Jemaat pun telah mengatur pelaksanaannya, sayang bila itu tak berfaedah.

Hendaknya setiap peserta Jalsah memperhatikan tujuan diadakannya Jalsah dan berupayalah untuk memperoleh limpahan karunia-Nya sebanyak-banyaknya. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada kita semua untuk dapat mengamalkannya. Terdapat beberapa hal dari segi pengaturan. Hendaklah kalian mendukung para panitia yang sedang berkhidmat di tempat kalian, jika tidak maka tidak akan terjadi perbaikan. Patuhilah segala petunjuk yang telah disediakan panitia mengenai ketika berada di Jalsah Gah bagi laki-laki, bagi perempuan dan bagi ibu-ibu yang memiliki anak-anak serta juga ada petunjuk mengenai waktu-waktu makan dan sebagainya. Akan tetapi, hendaknya diperhatikan berkenaan dengan penyediaan makanan. Ada beberapa orang yang karena beberapa alasan, mungkin karena sakit, terlambat atau alasan tertentu seperti ibu-ibu yang membawa anak kecil terkadang memerlukan makanan lain di luar jadwal makan yang ditetapkan, oleh karena itu hendaknya panitia pun memperhatikan hal ini.

Begitu pula di bagian ketertiban kendaraan hendaklah saling bekerja sama. Terkadang sebuah program terlambat karena permasalahan lalu-lintas. Taatilah petunjuk panitia dimana hendaknya memarkir kendaraan. Berikanlah kemudahan bagi panitia *scanning*. Demikian pula hendaknya kalian senantiasa mendukung panitia keamanan. Ini merupakan program yang besar dan melihat betapa banyaknya orang yang dengki melihat kemajuan kita, sebab itu kita pun perlu berhati-hati. Agar dapat terhindar dari keburukan orang-orang yang dengki seperti itu, hendaklah kita berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberkati Jalsah ini dalam berbagai segi. Hendaklah setiap orang membaca petunjuk-petunjuk Jalsah yang telah diberikan dan berusaha untuk mengamalkannya.

Setelah shalat Jumat, akan dilaksanakan dua shalat Jenazah ghaib. Berkenaan dengan itu, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa mereka yang meninggal dunia pada periode Jalsah itu, maka hendaknya didoakan agar memperoleh ampunan.³³

Pertama adalah seorang pemuda yang Syahid bernama Mukarram Tn. Ikramullah Syahid dari Taunsa Sharif, Dera Ghazi Khan. Beliau ditembak di kliniknya pada 19 Agustus 2015. **إنا لله وإنا إليه**

راجعون. Dengan meneriakkan "الله أكبر" para penyerang ini dengan bangga menyebutkan mereka telah membunuh seorang kafir ketika meluncur pergi. Tn. Ikramullah membuka klinik setelah tamat pendidikan pada tahun 2009. Beliau merupakan seorang yang saleh dan sangat berdedikasi. Beliau ikut serta dalam upaya penanggulangan banjir. Beliau akan menyediakan pengobatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Beliau merupakan seorang Musi dan memegang berbagai bidang di dalam Jemaat.

Pada 11 Juli 2015, beberapa orang menyerang mesjid di sana. Ketika sedang menyelidiki kejadian itu, beliau mendapatkan ancaman. Istri beliau menceritakan bahwa Ikramullah Sahib melihat Hadhrat Masih Mau'ud as di dalam mimpinya dan beliau as memintanya untuk datang tanpa ragu. Beliau meninggalkan 2 anak yakni seorang putri berumur 4 tahun dan seorang putra berumur 2 tahun. Keduanya adalah waqfenou. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajatnya dan menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya.

Jenazah kedua adalah Mukarram-o-Muhtaram Tn. Professor Choudri Muhammad Ali M.A., Wakilut Tashnif Tahrik Jadid sat ini. Beliau meninggal dunia pada 14 Agustus 2015. Lahir pada 1917. Beliau menerima Ahmadiyah ketika masih muda dan telah berkhidmat di berbagai bidang dalam Jemaat. Beliau adalah satu-satunya Ahmadi di kampungnya. Beliau berhasil meraih gelar MA di bidang Filsafat. Hadhrat Khalifatul Masih II ra menerima waqfnya. Beliau mengajarkan berbagai pelajaran di Ta'limul Islam College. Beliau pernah berkhidmat sebagai sekretaris pribadi Hadhrat Khalifatul Masih III rh sejak Juni 1967 serta menyertai beliau *rha*

³³ Asmaani Faishlah, Ruhani Khazain jilid 4, h. 352

ketika kunjungan ke Afrika dan negara-negara lainnya. Beliau juga merupakan dosen bahasa Inggris di Jamiah. Beliau menerjemahkan buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as.

Tn. Muhammad Ali merupakan pengurus pertama Gerakan Waqfenou. Karena minat yang besar terhadap bidang penerjemahan, Hadhrat Khalifatul Masih IV rha menjadikan beliau *Wakilut Tashnif* (kepala penerjemahan bagi Jemaat). Selama 71 tahun berkarya di bidang penerjemahan dari Urdu ke Inggris. Beliau lama berkhidmat di dewan Universitas Punjab. Beliau menulis banyak syair yang luar biasa dalam bahasa Urdu dan Punjab. Beliau merupakan sosok pekerja keras. Beliau merupakan seorang yang saleh. Bahkan pada tanggal 13 Agustus kemaren, sebelum meninggal, beliau tetap bekerja di kantornya. Beliau menderita serangan jantung. Beliau meninggalkan 2 saudara perempuan dan 2 saudara laki-laki.

Tn. Choudri Hamidullah, Wakilul A'la berkata, "...Hadhrat Khalifatul Masih II ra bersabda bahwa Maulwi Tn. Muhammad Ali (Tokoh Ahmadiyah Lahore) asal dari Jalandar dan Choudhry Tn. Muhammad Ali ini pun dari Jalandar. Choudhry Tn. Muhammad Ali dianugerahi kemampuan untuk menerjemahkan jauh lebih banyak dari Maulwi Muhammad Ali. Beliau memberikan perhatian terhadap penerjemahan.

Tn. Mujiburrahman, seorang pengacara, menyatakan, "Almarhum Tn. Choudri sangat pendiam saat ikut Jalsah 1939 dan pada 1940 baiat di tangan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra (sebenarnya tahun 1941). Beliau sejak hari pertama merupakan pecinta sejati terhadap Khilafat. Beliau membuat syair tentang Hudhur II ra:

اے جانِ حسنِ مطلق اے حسنِ آسمانی اے مستِ رومیت، اے تیز روجوانی

"Hai ruh yang indah secara mutlak! Hai Keindahan Samawi! Hai Pecinta penuntun perjalanan! Hai pemuda tercepat dalam perjalanan!" Setiap orang akan terpengaruh secara luar biasa akan kecintaannya terhadap Khilafat.

Para murid beliau mengatakan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan ilmu bahasa Inggris namun juga memperoleh ilmu Waqf Zindegi. Salah seorang diantara mereka, Tn. Riyadh Ahmad Dogar, seorang Muballigh mengisahkan ia pernah dipanggil beliau

ketika akan bertugas ke lapangan. Beliau menasehatkan, “Ada dua hal yang perlu diingat dan sangat penting bagi setiap mubaligh. Jemaat akan menganggap kalian sebagai wakil dari Hadhrat Masih Mau’ud as. Oleh karena itu janganlah tunjukan segala bentuk rasa malas dan lelah ketika kalian dikunjungi anggota yang membutuhkan kalian.

Hal kedua yang perlu diingat adalah ketika kalian berkunjung ke Jemaat-Jemaat, terkadang ada orang-orang yang ingin melihat kelemahan kalian maka terimalah dan berusaha untuk menampilkan kebenaran. Dengarkanlah namun hendaknya kalian harus tahan dari itu semua. Tetapi, jika ada yang menyampaikan keberatan terhadap Jemaat atau Khilafat, maka janganlah mentolerir mereka sama sekali. Ingatlah dua hal ini dengan demikian kalian akan memperoleh kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas Jemaat.”

Tn. Dr. Noori menyatakan meskipun terkena serangan jantung dan dibawa ke rumah sakit, beliau tetap tersenyum dan senantiasa mengingat Allah *Ta’ala*. Beliau akan senantiasa berdoa semoga Allah *Ta’ala* memberikan taufik agar beliau dapat memenuhi segala tugas yang diberikan oleh Khalifa-e-Waqt kepada beliau. Beliau memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap setiap Khalifah. Seorang Ahmadi sejati senantiasa mencintai semua Khalifah. Tujuannya hanyalah untuk mengabdikan kepada Jemaat. Semoga Allah *Ta’ala*

Tn. Profesor Tsanaullah berkata, “Tn. Choudri Muhammad Ali adalah satu sejarah hidup Khilafat Ahmadiyah yang satu-satunya tujuan hidupnya ialah pengorbanan bagi Khilafat dan kebanggaannya

ialah syair ini: *جھکا دینا تم اپنا سوا احتیاطاً کریں نہ کریں وہ تمہیں قتل مضطر*

Tn. Mubarak Shiddiqi berkata, “Beliau berkata setelah dipuji karyanya, “Tidak ada keistimewaan dalam ucapan saya. Ini semata-mata keberkatan Khilafat. Saya hanya menerjemahkan itu kedalam hati para Ahmadi sehingga mereka menyukainya.”

Semoga Allah *Ta’ala* mengangkat derajatnya, memberlakukan beliau dengan rahmat dan kasih sayang dan senantiasa menganugerahi Jemaat dengan orang-orang yang berdedikasi dan setia seperti beliau ini.

Keberkatan-Keberkatan Jalsah Salanah UK 2015

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
tanggal 28 Agustus 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Banyak surat dan fax ucapan 'mubarak' telah diterima dari seluruh dunia sehubungan dengan keberhasilan Jalsah Salanah UK seraya mengungkapkan faedah-faedah yang diperoleh dari menonton program tersebut melalui MTA. Manfaat dan karunia sejati Jalsah hanya dapat diperoleh ketika apapun yang dilihat dan didengar menjadi sarana memperlakok kehidupan rohani seseorang. Tentu, tidak ada soal politik dan duniawi yang dibicarakan dalam Jalsah, bahkan ketika beberapa tamu non-Muslim dan non-Ahmadi menyampaikan pidato singkatnya saat Jalsah, kebanyakan dari mereka sangat terkesan suasana rohani di Jalsah dan melandasi komentar mereka pada ajaran Jemaat.

Jalsah tentunya benar-benar bermanfaat ketika semua ceramah yang didengar tersebut diamalkan oleh seluruh anggota Jemaat. Jika tidak, semua pujian yang disampaikan para tamu hanya akan menjadi sesuatu yang tidak benar. Perlu adanya keseragaman antara keadaan jasmani dan rohani orang-orang mukmin. Dunia telah mulai memperhatikan kita. Para Ahmadi serta beberapa non-Ahmadi di seluruh dunia memirsa

(menonton) perhelatan Jalsah di MTA, khususnya Jalsah UK yang ditonton dengan penuh perhatian.

Ratusan ribu (Poundsterling, pent) telah dibelanjakan untuk MTA sehingga setiap anggota Jemaat memperoleh sarana untuk meraih tujuan kita. Kebahagiaan kita hendaknya tidak hanya terbatas untuk menghadiri Jalsah dan menonton MTA saja. Mereka yang menghadiri Jalsah dan yang menontonnya di seluruh dunia hendaknya di dalam kehidupan mereka mengamalkan apa yang mereka dengar di Jalsah dan hendaknya mereka bersyukur kepada Allah *Ta'ala* bahwa pada masa materialistis ini, Dia telah menjadikan sarana duniawi sebagai perantara guna perbaikan bagi kita yang mencakup perbaikan dalam hal pengetahuan, amalan dan keyakinan. Keimanan kita menjadi meningkat ketika berbagai macam sarana komunikasi dan media bekerja untuk kita. Ini merupakan sesuatu yang telah dinubuatkan 1400 tahun lalu bahwa beberapa penemuan tertentu akan memberikan pertolongan terhadap keimanan. Hendaknya hal ini menjadikan kita berpaling kepada Allah *Ta'ala* dan bersyukur kepada-Nya. Allah *Ta'ala* berfirman: **وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ**

“Dan ketika Tuhan engkau mengumumkan, ‘Jika kamu bersyukur, pasti Aku akan menambahkan lebih banyak padamu; dan jika kamu tidak mensyukuri, sesungguhnya azab-Ku amat keras.’” [Ibrahim, 14 : 8] Rasa syukur tersebut menunjukkan cara untuk berterima kasih kepada Allah *Ta'ala* dan juga kepada manusia sebagaimana sabda Hadhrat Rasulullah saw, **لَمْ يَشْكُرِ اللَّهُ مِنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ** ‘*Lam yasykuriLlaaha mal lam yasykurin naas.*’ – “Orang yang tidak bersyukur kepada manusia berarti tidak bersyukur kepada Allah *Ta'ala*.”³⁴

Terdapat banyak sekali *voluntir* (sukarelawan). Para sukarelawan Jalsah diberikan taufik untuk dapat mengatur dan

³⁴ Kitab Hadits Sunan at-Tirmidzi, Abwaab al-Birri wash shilah, bab ma jaa-a fisyukri liman ahsana ilaika, 1955.

menjalankan begitu banyak bidang termasuk MTA. Para sukarelawan ini terdiri dari kaum pria, kaum wanita, anak-anak, orang tua dan muda yang senantiasa berupaya memberikan pengkhidmatan yang terbaik. Para sukarelawan ini berasal dari berbagai profesi termasuk CEO (pimpinan perusahaan), dokter, insinyur dan para ahli di berbagai bidang lainnya namun mereka menjalankan tugas-tugas mereka yang mungkin benar-benar jauh berbeda dengan pekerjaan harian mereka.

Beberapa orang dari mereka berdiri dengan bahagia dan mengurus ratusan wajan besar yang sedang memasak makanan, bahkan para anak muda pun melakukan pekerjaan ini dengan riang. Beberapa kelompok pria dan wanita membersihkan toilet tanpa pamrih, sementara yang lain mengantarkan para sesepuh dengan mobil khusus dari satu tempat ke tempat yang lain. Anak-anak berkhidmat memberikan air minum pada saat panas sementara beberapa kelompok pria dan wanita berkhidmat menyediakan makanan bagi para tamu.

Ada juga bagian keamanan yang merupakan bidang yang sangat penting. Pendek kata, setiap sukarelawan, baik yang telah bersahabat dengan pekerjaan tersebut atau belum, senantiasa menjalankannya dengan suatu gejolak semangat dan dengan sebaik-baiknya. Juga ada tugas untuk membereskan segala sesuatunya setelah Jalsah usai. Hujan turun deras setelah Jalsah usai yang telah sedikit menghambat tugas ini. Namun, para khudam melaksanakan tugas tersebut seperti halnya mereka memasang tenda-tenda dan sebagainya sebelumnya. Tugas untuk membereskan ini cukup kritis karena harus selesai dalam kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Lokal. Melanggar ketentuan ini dapat menyulitkan kita untuk mengadakan Jalsah di tempat ini pada tahun berikutnya.

Tahun ini, khudam dari Kanada bergabung bersama Khudam UK dalam tugas ini dan telah banyak menolong. Mereka juga layak menerima ucapan terima kasih kita.

Kita juga sangat berterima kasih kepada para sukarelawan, baik pria maupun wanita, dan mereka benar-benar pantas untuk mendapatkannya. Atas nama para sukarelawan, saya (Hadhrat Khalifatul Masih) juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para tamu Jalsah dan menyatakan bahwa hanya ada sedikit keluhan yang diterima pada tahun ini.

Dalam rangka menerangkan topik syukur, saat ini saya hendak menyampaikan perihal kesan-kesan para tamu yang datang dari negara-negara lainnya. Banyak pejabat, politisi, menteri yang menghadiri Jalsah serta mengungkapkan apresiasi mereka. Mendengar komentar-komentar mereka itu, serentak hati kita tersentuh untuk bersikap syukur. Allah *Ta'ala* senantiasa menutupi segala kelemahan kita sedangkan para tamu hanya melihat hal-hal positifnya saja.

Seorang tamu dari Uganda, Tn. Wilson Muruli yang merupakan *Minister of Gender* (Menteri) berkata bahwa beliau kagum dengan pengaturan Jalsah dan merasa bahwa mereka yang sedang berkhidmat tersebut tampak seperti malaikat. Meskipun sesuatu diminta kepada mereka berkali-kali namun mereka tetap memenuhinya dengan bahagia. Seraya menyampaikan pujian terhadap beragam pameran yang dihelat pada saat Jalsah, beliau berkata bahwa cara bagaimana Jemaat ini bekerja akan memperoleh keberhasilan di dunia dalam beberapa beberapa tahun ke depan. Beliau mengapresiasi pesan damai yang disampaikan pada saat Jalsah.

Seorang Hakim dari French Guiana, Tn. Jacques Bertholle berkata bahwa ketika beliau datang ke Jalsah, beliau merasakan sakit di salah satu kaki beliau yang kemudian secara luar biasa menjadi hilang setelah beliau menghadiri Jalsah.

Kepala 'MIT', salah satu stasiun Televisi terkenal di Nigeria, Tn. Haji Murhi Busari pun datang ke Jalsah. Beliau mengatakan, "Menghadiri Jalsah serasa seperti sedang berada di Arafah. Saya tidak pernah melihat pemandangan seperti ini sebelumnya. Para khadim berkhidmat dengan sukacita

bersemangat. Saya melihat derajat ketaatan para anggota Jemaat kepada Imam yang tidak ada bandingannya di tempat mana pun.”

Seorang **Hakim dari Kinshasha, Kongo, Tn. Noel Kilomba Ngozi Mala** berkata bahwa menjadi seorang hakim harus memiliki pandangan untuk membedakan yang benar dengan yang dusta. Beliau berkata bahwa beliau melihat Jalsah ini sebagai perwujudan dari apa yang telah beliau dengar tentang Jemaat dan memperoleh gambaran sejati tentang Islam.

Vice President (Wakil Presiden) Sierra Leone berkata bahwa Jalsah merupakan sebuah kesempatan yang luar biasa. **Seorang Walikota dari kota Makini di Sierra Leone** berkata bahwa selama tiga hari masuk dunia kerohanian dalam program Jalsah ini menyebabkan timbulnya perubahan revolusioner di dalam dirinya. **Deputy Minister of Sports (Wakil Menteri Olahraga)** Sierra Leone berkata bahwa Jalsah sebuah pengalaman yang menakjubkan. Beliau berkata bahwa beliau tidak pernah melihat para tamu dihormati seperti pada saat Jalsah.

Deputy Speaker of Benin Assembly (Wakil Juru Bicara/Wakil Ketua Dewan) Negara Benin, Tn. Eric Houndete berkata bahwa beliau telah melihat kecintaan luarbiasa yang dimiliki para Ahmadi terhadap Khalifahnya. Beliau berkata bahwa kemanapun melihat, beliau mendapati pengaturan yang luar biasa dan meskipun jumlah peserta yang menghadiri Jalsah sangat banyak, namun pengaturannya sangat baik. Ini merupakan perencanaan yang luar biasa.

Seorang Ahmadi dari Argentina berkata bahwa beliau telah mencari-cari keimanan sejati selama 10 tahun yang lalu dan sekarang beliau telah memperolehnya. Beliau sangat terkesan dengan pengaturan Jalsah khususnya melihat keterlibatan para anak muda. Beliau ikut serta dalam baiat internasional dan berkata bahwa mereka sedang merasakan momen yang paling membahagiakan dalam hidupnya. Beliau merasa senang menjadi Ahmadi pertama dari Argentina.

Seorang tamu dari Jepang, Tn Yoshio Iwamura berkata bahwa pengkhidmatan terhadap para tamu serta pelayanan para sukarelawan Jalsah akan menjadi kenangan yang tak terlupakan baginya. Beliau berkata bahwa Jalsah merupakan contoh terbaik UNO (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dengan orang-orang dari seluruh dunia yang datang berkumpul bersama-sama.

Seorang sahabat dari Jepang, Tn. Giovanni Monte berkata bahwa beliau telah melihat beragam keyakinan selama 10 tahun yang lalu. Beliau diberikan salinan buku Filsafat Ajaran Islam selama Jalsah. Beliau berkata bahwa ketika mulai membacanya, beliau tidak dapat meninggalkannya sehingga beliau bergadang untuk menyelesaikan membaca buku tersebut. Setelah membacanya, beliau merasa bahwa beliau telah menemukan keyakinan hakiki. Beliau baiat pada hari setelah Jalsah. Seorang Professor (dosen) dari Jepang berkata bahwa beliau sedang mempelajari Ahmadiyah dan juga sudah pernah berangkat ke Rabwah. Tuan rumahnya di Rabwah meminta maaf kepadanya jika ada kelemahan dalam pelayanannya terhadap tamu. Beliau berkata bahwa beliau merasakan kebiasaan yang sama yang sangat luar biasa di Jalsah UK.

Tn. Makayuki Akutsu, seorang non Ahmadi dan Profesor di Universitas Tokyo, Jepang. Beliau sangat mendalam pengetahuannya tentang Jemaat. Beliau telah mengunjungi Rabwah guna mendalami lebih lanjut. Pendamping dan pengantar beliau di sana berkata saat ke Bandar Udara, “Maafkan kami sekiranya ada kekurangan dalam pendampingan dan pelayanan tamu.” Profesor berkata, “Perkataan itu begitu mengesankan secara mendalam ke hati saya. Saat saya ikut serta ke Jalsah ini saya melihat teladan yang tinggi bahwa ajaran pengamalan Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah sama dimana pun.”

Dua anggota Majelis Nasional Spanyol hadir. Pertama, Tn. Jose Maria berkata, “Dengan melihat pengaturan Jalsah, saya ingin tahu bagaimana orang-orangnya akan bekerja jika harus mengatur suatu acara dengan skala sebesar ini. Setelah tiga hari mengikuti

program Jalsah, saya berulang kali berkata pemerintah dunia tidak dapat mengelola apa yang para sukarelawan telah lakukan.”

Seorang lagi, wanita anggota Parlemen berkata, “Para Ahmadi sedang bekerja tanpa rasa lelah demi perdamaian di dunia. Toledo adalah kota paling terkenal di Spanyol yang pada suatu masa kebudayaan yang berbeda. Umat Muslim, Yahudi dan Kristen hidup di kota itu bersama-sama dan bersatu serta menikmati perdamaian dan keamanan. Kami bangga akan masa itu yang merupakan era keemasan dalam sejarah Spanyol. Abdurrahman I dari Bani Umayyah lebih dari 1000 tahun lalu datang ke Spanyol dan menganggapnya rumahnya sendiri. Saya ingin menyampaikan kepada Anda (Hadhrat Khalifatul Masih) agar menganggap Spanyol sebagai rumah Anda sendiri saat mengunjunginya.”

Tn. Amir Prancis melaporkan bahwa sebuah keluarga besar telah datang dari Prancis yang kebanyakan dari mereka telah baiat, 28 dari 35 orang. Selainnya yaitu ayah mereka, istrinya, salah satu putrinya dan tiga anaknya belum baiat. Sang ayah sangat terkesan dengan Shalat Jumat dan menyadari kenapa anak-anaknya menerima Ahmadiyah setelah datang ke Jalsah. Beliau berkata bahwa ketika masih muda, beliau pernah bermimpi berada di sebuah tempat banyak orang telah berkumpul. Mimpi ini kembali teringat karena menghadiri Jalsah. Hari selanjutnya ia bermimpi melihat Nabi *saw* lima kali. Sang ayah dan istrinya mengambil baiat saat baiat internasional. Anak-anak mereka menangis karena haru menyaksikannya. Anak perempuan yang belum baiat pun berbaiat bersama suami dan ketiga anaknya.

Delegasi dari Yunani datang untuk pertama kalinya di Jalsah ini. Seorang anggota delegasi, **Dr. Akram Syarif Damadglo** berkata, “Saya belum pernah melihat suatu kelompok Muslim lain yang diatur sedemikian rupa seperti ini. Setiap orang saling menyapa dengan rasa hangat dan kasih sayang pada saat Jalsah baik kenal atau tidak.”

Seorang dari **3 orang delegasi dari Slovenia, Tn. Zmago Pavlicic** berkata bahwa sebelum menghadiri Jalsah, beliau hanya

tahu mengenai Jemaat secara ‘ilmu yaqin namun keikutsertaannya dalam Jalsah telah membuatnya yakin bahwa apapun yang ia baca mengenai Jemaat ini adalah benar, contohnya pengamalan slogan LOVE FOR ALL HATRED FOR NONE.

Setiap kali mendengar komentar positif dari orang-orang wajib bagi kita untuk mengoreksi diri dan berkewajiban menjaga seterusnya perlakuan berkesan atas orang lain.

Seorang profesor sebuah universitas dari Slovenia berkata bahwa ini merupakan pertama kalinya beliau menghadiri suatu program Islami dan pengenalannya begitu positif. Beliau sangat terkesan dengan dedikasi yang para anak muda tunjukkan dalam menghadirkan makanan dan air bagi para tamu.

Seorang **petugas kepolisian dari Swedia** berkata bahwa menghadiri Jalsah memberikannya kesempatan untuk mengetahui pesan Jemaat secara amalan. Beliau berkata bahwa jika pesan kita sampai ke Swedia, beliau akan mengundurkan diri dari pekerjaannya karena kepolisian tidak lagi akan diperlukan.

Seorang tamu dari **Swiss, Tn. Branislav Beli** yang mempunyai hubungan dengan para Jurnalis dan Media. Ia datang pada hari terakhir Jalsah berkata bahwa beliau telah mengikuti banyak *event* di seluruh dunia namun belum pernah melihat suatu program seperti Jalsah ini. Beliau melihat betapa tenangnya seluruh sukarelawan dalam bekerja dan tidak seorang pun yang menunjukkan amarahnya. Tidak terlihat dan terdengar suara kasar, kemarahan dan hal-hal negatif lainnya.

Seorang tamu lainnya dari Swiss, **Tn. Michael Scharrenberg**, non Ahmadi dan non Muslim berkata bahwa bagian yang paling mengesankan dari program Jalsah ini adalah baiat internasional bagaimana itu memperlihatkan ikatan erat orang-orang dengan akidah dan Khalifah mereka.

Seorang Ahmadi baru, Tn. Mai Taikal dari Mikronesia, yang telah menjabat 11 tahun sebagai **Mayor (walikota)** di sana berkata, “Sepulangnya dari sini saya bertekad untuk menghapus pemikiran-pemikiran negatif perihal Islam yang tertanam di otak

keluarga saya dan penduduk kota saya, Kosrai.” Demikianlah, Jalsah telah menjadi sarana ampuh tabligh dan dakwah.

Seorang wartawan wanita dari **Jamaika** berkata bahwa juru kameranya cukup gugup ketika akan menghadiri sebuah pertemuan Muslim. Ketika di Jalsah, beliau ingin tahu apakah kecintaan dan kepedulian yang ditampakan pada Jalsah ini adalah nyata atau hanya dibuat-buat. Pada saat penutupan Jalsah, beliau berkata bahwa tidak diragukan lagi kecintaan dan persaudaraan ini benar-benar nyata. Wartawan tersebut mewawancarai saya (Hadhrat Khalifatul Masih) dan berjanji untuk berupaya keras menyebarkan pesan kita di Jamaika.

Seorang tamu dari **Panama** berkata bahwa beliau belum pernah melihat suasana damai seperti ini dimanapun. Beliau kagum dengan apa yang dilihat di Jalsah dan berkata bahwa sekarang beliau benar-benar akan membela Islam dari berbagai kesalahpahaman tentangnya.

Seorang tamu dari **Kazakhstan, Ny. Tana Syuwama, seorang profesor di sebuah Perguruan Tinggi Negara dan pernah ikut kompetisi Lady of World 2000 dan menjadi anggota New York Academy** berkata, “Saya telah banyak melihat dunia di usia ke-75 tahun namun baru melihat pengkhidmatan sejati terhadap kemanusiaan pada Jalsah. Saya merasakan kesegaran dan kekuatan rohani setelah menghadiri Jalsah.”

Seorang mahasiswa dari **Guatemala** berkata bahwa suasana rohani pada saat Jalsah telah menjadi petunjuk baginya.

Delegasi dari **Kroasia sejumlah 28 orang**. Seorang anggota **Parlemen dari Kroasia** berkata, “Ini merupakan pengalaman saya yang pertama berada bersama suatu organisasi Islam. Jika khotbah penutupan Hadhrat Khalifatul Masih diamalkan, maka dunia akan menjadi tempat lahirnya kedamaian.”

Seorang wartawan televisi nasional dari **Sierra Leone SLBC** juga hadir. Ia berkata bahwa Jemaat telah mengundangnya untuk menghadiri Jalsah. Selama Jalsah, beliau memutuskan untuk masuk Ahmadiyah dan mengambil baiat saat baiat internasional.

Tn. Paul Sanger Davies, Kapten Grup British Rail Air Force (Angkatan Udara Britania), “Saya hendak mengatakan tentang semua keadaan, saya telah menyaksikan ratusan acara-acara seperti ini dan belum pernah saya temukan dimana pun pengaturan yang sedisiplin Jalsah. Khususnya pembicaraan perihal bagaimana di dunia ini kita sedang menghadapi banyak bahaya dan bagaimana keluar dari bahaya tersebut.

Dua orang anggota Parlemen datang dari Ivory Coast (Pantai Gading). Salah satunya ialah Tn. Kouakou Kouakou Ouattara yang berkata, “Saya telah menjadi Ahmadi selama bertahun-tahun namun belum pernah merasakan suasana kerohanian seperti ini sebelumnya.”

Seorang anggota ***The British Society of Turin shroud*** (Sositet/Komunitas Britania Kain Kafan Turin), Tn. Hugh Farey berkata, “Hingga hari ini Jalsah ini merupakan pertemuan terbaik yang pernah saya hadiri dan saya berbicara tentang kain Kafan Turin. Tiga hari ini sangat bermanfaat bagi saya secara keilmuan. Jalsah memberikan saya kesempatan untuk banyak mencari tahu tentang Jemaat. Tidak hanya tentang kain Kafan Turin saja. Saya tak tahu banyak soal itu dan kesempatan belajar terbuka.”

Di sini juga ada beberapa **Ahli lainnya di bidang kain kafan Turin, diantaranya Tn. Barrie Schwartz. Beliau terkenal di bidang ini di seluruh dunia.** Beliau berkata, “Salah satu tujuan saya menghadiri Jalsah adalah untuk memberitahukan pada kalian (peserta Jalsah) mengenai penelitian saya berkenaan dengan kain kafan Turin namun di hari-hari yang singkat ini saya terpaksa harus menyatakan pengakuan saya telah belajar dari kalian lebih banyak daripada yang mampu saya ajarkan untuk kalian.”

Dengan karunia Allah *Ta’ala*, Jalsah telah diliput secara luas melalui berbagai pers dan media. Kita wajib bersujud syukur atas karunia Ilahi ini. Segala berita, video, siaran TV dan internet mengenai Jalsah telah mencapai 3,3 juta orang. Sejumlah 2,79 juta orang mendengar Jalsah melalui 34 program radio sementara 7,7 juta orang membacanya melalui 14 sarana media cetak. Sosial

media sejumlah 1195 membawa pesan Jalsah ini ke 5 juta orang. Totalnya, berita Jalsah telah mencapai 12,63 juta orang.

Selain dari negara-negara Afrika, berita tersebut telah diliput melalui Televisi di Inggris, Skotlandia, Wales, Irlandia, Amerika, Kanada, Pakistan, India, Perancis, Jamaika, Bolivia, Yunani dan Belize. Saluran TV yang paling penting untuk meliput berita tersebut adalah *BBC news 24* yang menyiarkan dari Jalsah pertama kali dan sebanyak 3 kali. Sebelumnya berita disiarkan hanya sekali oleh stasiun berita ini tapi sekarang bisa lebih dari sekali. Badan berita internasional Perancis, AFP, juga menyiarkan Jalsah dan liputan mereka disiarkan dalam berbagai situs di Amerika Serikat, UK dan India seperti *Yahoo News*, *NBC News* dan *MSN News*.

Sebanyak 34 wawancara radio disiarkan oleh 3 stasiun radio nasional dan 24 radio lokal lainnya, termasuk *BBC radio 4*, yang banyak pendengarnya di Inggris. Wawancara yang berlangsung selama 20 menit disiarkan. Ada BBC Skotlandia dan BBC Radio Station Network yang menyiarkan lebih dari satu jam. Sejumlah 34 Radion mencapai siarannya hingga 2.790.000 orang. Sekurang-kurangnya mereka menyiarkan dua wawancara, yang salah satunya dipandu oleh Jurnalis Caroline Wyatt dari BBC yang mewawancarai saya. Setelah wawancara disiarkan, organisasi Muslim terpengaruh. Tokoh-tokoh mereka berseru agar perwakilan umat Muslim bersatu. Jika tokoh-tokohnya tidak bersatu, mereka akan bersatu dan memilih pemimpinnya.

Dua surat kabar mingguan dan juga *Catholic Herald* menerbitkan sebuah artikel berita tentang Jalsah sedangkan *Huffington Post* menerbitkan dua artikel. Ada juga koran lainnya. Pesan tersebut juga disampaikan melalui media sosial seperti *Twitter* dan lainnya. Ini semua adalah laporan hasil kerja Tim Pers Pusat. Saya memperkirakan Pers Jemaat UK juga bekerja menyampaikan pesan sedikitnya kepada 3 juta orang.

Liputan secara langsung dari Hadiqatul Mahdi ditayangkan oleh Televisi nasional di negara-negara Afrika berikut ini: Ghana, Nigeria, Sierra Leone, Uganda dan Kongo. Seorang pendengar dari

Ghana, Tn. Nana Osei Akoto menelpon dan berkata meski beliau **seorang Kristen** namun merasakan perasaan yang menggelora setelah menonton perhelatan Jalsah secara langsung. Beliau yakin Jemaat Ahmadiya berada di posisi terdepan dalam menunjukkan wajah Islam. Beliau berkata bahwa adalah doa beliau untuk berkhidmat menjadi seorang mubalig Jemaat.

Ny. Humada Idatu, seorang wanita menelpon dari Ghana dan berkata bahwa beliau merupakan seorang Muslim. Setelah menonton liputan Jalsah, beliau ingin menjadi Ahmadi. Seorang penonton di Uganda begitu terkesan dengan liputan Jalsah sampai-sampai beliau pergi ke rumah misi Jemaat dan mengambil baiat. Seorang dari Uganda menelepon dan berkata, “Saya melihat acara Jalsah di televisi dan ingin bergabung dengan Jemaat Ahmadiyah.” Orang itu datang ke markas Jemaat di Uganda dan berbaiat masuk Jemaat.

Seorang penelpon dari Ghana berkata, “Jemaat Ahmadiyah satu-satunya yang mewakili Islam sejati. Saya belum pernah mendengar apa pun tentang Islam karena orang Islam bersikap kejam dengan atas nama agamanya tapi pemikiran saya berubah segera setelah mendengar ajaran Islam yang Ahmadiyah kemukakan.” Seorang wanita Ahmadi dari Ghana menelpon dan berkata sangat senang menonton prosesi Jalsah di TV seolah-olah merasa ikut di dalamnya. Ia terharu hingga berlinang air mata.

Televisi Nasional Sierra Leone, SLBC, dengan karunia Ilahi juga meliput perhelatan Jalsah secara langsung selama 36 jam sehingga mencapai pemirsa lebih dari jutaan orang. Banyak yang menelepon via *free telephone line* dan mengungkapkan harapan baiknya. Tn. Jibrail, seorang Ahmadi penelpon berterima kasih kepada mereka yang telah bekerja sehingga memberikannya taufik untuk dapat menyaksikan Jalsah dan membuatnya merasa seolah-olah hadir di Jalsah.

Jalsah ini ditayangkan di empat kota besar di Kongo. Penayangan di Kinshasa direncanakan hanya 2 jam namun khotbah penutupan saya (Hadhrat Khalifatul Masih) masih

berlanjut dan stasiun TV mengambil langkah yang tak pernah dilakukan sebelumnya dengan menambah jam penayangan secara langsung hingga khotbah saya selesai. Hal ini menuai *feedback* (reaksi) positif. Seseorang menelpon, “Saya seorang Muslim tapi belum pernah mendengarkan hal seperti ini. Saya hendak bergabung dengan Jemaat Ahmadiyah.”

Di suatu kota di Kongo, Bakanggo, GK TV menayangkan jalannya Jalsah. Pemimpin redaksi televisi berkata, “Pemikiran saya mengenai Islam telah berubah sepenuhnya. Telah jelas setelah menyimak pidato-pidato Khalifah bahwa Islam adalah agama yang indah dan menarik hati. Banyak rumah yang menghidupkan program MTA dan khususnya banyak lagi yang menyimak pidato penutupan dari saya. Seseorang berkata, “Saya telah menyaksikan Jalsah Anda di televisi dan saya sangat bahagia karena di dunia ini ada orang yang memberikan pelajaran indah seperti ini.”

Di beberapa negara Afrika, program-program Jalsah disiarkan di radio-radio. Sejumlah 15 stasiun radio di Mali menyiarkannya selama 3 hari. Dengan ini sepuluh (10) juta orang mendengarkan program Jalsah melalui radio dalam bahasa mereka. Demikian pula di Burkina Faso peristiwa-peristiwa Jalsah disiarkan penuh selama 3 hari oleh 4 stasiun radio. Begitu pula di Sierra Leone. Amanat dalam Jalsah telah sampai hingga jutaan orang di berbagai negara melalui pemberitaan Jalsah, dengan karunia Allah. Dalam hal ini, tim pers dan media Jemaat serta MTA telah bekerja sangat baik khususnya orang yang bertanggung jawab untuk penyiarannya ke Afrika. Semoga Allah mengganjar pahala atas upaya baik mereka. Semoga Allah *Ta’ala* meningkatkan kapasitas kemampuan mereka yang bekerja di MTA dan tim Pers dan Media.

Keluhan diterima berkenaan dengan kurangnya kursi di Gah utama dan beberapa tamu yang sakit tidak mendapatkan kursi karena telah ditempati oleh anak-anak muda. Jumlah orang yang akan duduk di kursi hendaklah sesuai dengan jumlah kursi yang ada. Hendaknya disediakan ruang yang lebih besar untuk

penempatan kursi bagi para tamu atau hendaklah sediakan tempat terpisah bagi para sesepuh dan yang lemah. Hendaknya disediakan lebih dari satu layar.

Pada umumnya, toilet diperhatikan dengan sangat baik namun ada beberapa keluhan tentang kurangnya air dan tisu. Para tamu non-Pakistan mengeluhkan para tamu Pakistan tidak memperlihatkan kesabaran di tempat Bazar dimana perlu adanya antrian dan ada beberapa orang yang suka mendorong. Salah satu tujuan Jalsah adalah untuk menunjukkan kesabaran dan toleransi serta memenuhi hak-hak orang lain.

Pada umumnya sistem transportasi menuai pujian namun para pekerja mengeluh mengenai beberapa tamu. Siapapun tamunya, baik keluarga pengurus atau keluarga saya (Hadhrat Khalifatul Masih), adalah tugas setiap orang untuk mematuhi apa yang para petugas katakan. Anak-anak muda yang bekerja menjadi emosi dan berkata bahwa mereka lebih baik tidak bekerja jika orang-orang tidak mendengarkan mereka. Inipun tidak benar. Para petugas hendaklah menunjukkan kesabaran dan melaporkan kepada atasannya berkenaan dengan situasi demikian.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jalsah membawa banyak keberkatan. Semoga setiap orang yang hadir di Jalsah atau yang melihatnya di TV senantiasa menciptakan perubahan dalam diri mereka dan mereka yang memperoleh pesan kita dari media mendapatkan taufik untuk memahaminya dan menerimanya.

Setelah shalat Jumat, saya hendak mengimami shalat jenazah ghaib bagi Ny. Sayyidah Farida Begum, istri Tn. Sahibzada Mirza Rafiq Ahmad. Beliau putri Mukarram Tn. Sayyid Jalil Syah dan menantu Hadhrat Khalifatul Masih II ra. Beliau cucu Tn. Mir Hamid Syah dan cicit Mir Hisamuddin. Semoga Allah mengampuninya. *إنا لله وإنا إليه راجعون*. Beliau meninggal dunia 3 hari yang lalu.

Almarhumah dari pihak ibunya adalah cucu Tn. Habibullah Syah dan cucu putri (cicit) Tn. Doktor Abdus Sattar Syah, artinya beliau putri saudara dari Sayyidah Ummi Tahir (istri Hudhur II ra dan ibunda Hudhur IV rha). Mir Hisamuddin, kakek beliau, adalah sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mempunyai ikatan khas dengan beliau

as. Tatkala ayahanda Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengirim beliau *as* ke kota Sialkot pada masa muda beliau *as*, beliau *as* tinggal di rumah Mir Hisamuddin. Atas dasar hal itu, Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menyebutkan kedekatan persahabatan beliau-beliau berdua.³⁵

Adapun Tn. Habibullah Syah, kakek almarhumah adalah paman Hadhrat Khalifatul Masih IV rha. Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda saat pengumuman pernikahan Radhiyah Begum, ibunda almarhumah, "Saya telah datang untuk mengumumkan pernikahan ini meski tengah sakit berat karena hubungan yang khas diantara keluarga ini." Beliau *ra* menjadi wali pihak perempuan dalam pernikahan ini.³⁶

Semoga Allah meninggikan derajat-derajat almarhumah. Menantu almarhumah menulis, "Almarhumah tekun dan lebih memperbanyak menelaah hal-hal agama pada masa akhir hidupnya. Beliau telah membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* tiga kali semuanya. Membaca Malfuzhat semuanya dan menamatkan Kitab Tafsir Kabir juga. Beliau biasa menyimak khotbah-khotbah Jumat dengan penuh perhatian."

Semoga Allah mengampuninya, mengasihinya dan semoga Allah menyertai, menolong dan menjaga putra/I almarhumah dan keluarganya. Salah satu cucu almarhumah tengah belajar di Jamiah Ahmadiyah Rabwah. Salah satu cicitnya dari putrinya tengah belajar di Jamiah Ahmadiyah Kanada. Semoga Allah Ta'ala menjadikan keduanya khadim hakiki bagi Jemaat. آمين.

³⁵ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid som, h. 326-328.

³⁶ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid som, h. 326-327.

Ayat-Ayat Allah

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
25 Januari 2008 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الْدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan kami ! Bangkitkanlah di tengah-tengah mereka seorang Rasul dari antara mereka yang akan membacakan Ayat-ayat Engkau kepada mereka dan yang akan mengajarkan Kitab dan hikmah kepada mereka dan akan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau-lah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (Al Baqarah : 130)

Pada hari ini ayat yang saya tilawatkan adalah ayat 130 dari Surah Al Baqarah, didalamnya akan saya jelaskan tentang doa Nabi Ibrahim *as* yang beliau panjatkan kepada Allah *Ta'ala* mengenai jenis keempat dari kemuliaan Rasul Agung *saw* yang ajarannya akan terus berlaku sampai Hari Qiamat. Dan beliau menghendaknya agar Rasul Agung itu seorang Khataman Nabiyyin. Dan doa yang dipanjatkan oleh Hadhrat Ibrahim *as* itu adalah *وَيُزَكِّيهِمْ* dan (Nabi agung itu) akan menyucikan mereka, yang beriman kepada beliau.

Jika kita perhatikan maka setiap Nabi yang diutus oleh Allah *Ta'ala* ke dunia, memang tugas kewajibannya untuk menyucikan para pengikutnya. Dan untuk mengajak umatnya agar melakukan amal saleh yang dapat meraih ridha Allah *Ta'ala*. Sekarang kita harus mengerti macam kesucian bagaimana yang secara istimewa harus dilakukan, seperti telah saya jelaskan dalam khotbah yang lepas, penyucian (tazkiyah) ini melalui Tanda-tanda yang turun kepada Rasul Agung, Rasulullah saw yang mempunyai nilai-nilai keimanan yang khas. Tanda-tanda yang turun kepada beliau itu demikian tegasnya, yang tidak pernah disebutkan didalam syariat yang turun kepada Nabi-nabi sebelumnya.

Syariat yang turun kepada beliau itu adalah sebuah Kitab, yang sampai sekarang keadaannya tetap murni seperti keadaan diwaktu ia turun kepada Rasulullah saw. Dan ajaran yang telah turun kepada Hadhrat Rasulullah saw itu sangat penuh dengan hikmah dan setiap perintah mengandung semua dalil yang diperlukan. Hikmah yang terkandung didalam Kitab ini tidak dapat kita jumpai didalam kitab-kitab lain sebelumnya.

Jadi, di dalam doa ini standar tazkiyah yang diminta oleh Hadhrat Ibrahim *as* yang tiga bagian dari doa itu telah diminta sebelumnya oleh beliau yaitu ajaran yang telah diturunkan yang setiap perkataannya penuh dengan hikmah yang merupakan Ayaat atau Tanda-tanda Ilahi. Jika ajaran itu diterapkan maka ia akan tampak begitu tinggi mutunya sehingga tidak dapat ditandingi oleh ajaran-ajaran yang pernah turun sebelumnya. Dengan ajaran ini sarana untuk tazkiyah itu akan tetap berlaku sampai Hari Qiamat. Usaha Tazkiyah akan berjalan terus tiada hentinya sampai Hari Qiamat. Di dalam ta'lim (ajaran) ini terdapat sarana untuk menanggulangi berbagai macam keburukan yang timbul pada setiap zaman. Dan Allah *Ta'ala* telah mengabdikan bagian dari pada doa ini juga.

Dan sambil mengabdikan doa ini Dia berfirman **وَرَبِّكَ كَيْفَ** yakni *hai Nabi!* *Apabila engkau telah diutus maka Akulah Yang menyucikan engkau !* Apabila engkau telah menerima Ayaat yang agung yang mengandung ajaran penuh dengan hikmah yang sangat lengkap dan sangat diperlukan untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang sampai pada Hari Qiamat, maka tidak mungkin ajaran tazkiyah bahagian yang sangat penting tidak disertakan didalamnya atau akan terlupakan. Jadi, Hadhrat Rasulullah saw adalah *Muzakki* (orang yang melakukan tazkiyah) terhadap manusia yang akan lahir kemudian sampai Hari Qiamat. Dan

sekarang tidak akan ada seorangpun yang dapat memperoleh tazkiyah (penyucian diri) jika tidak beriman kepada beliau dan berpegang teguh kepada ajaran yang telah beliau sampaikan, kemudian dia harus berusaha mengamalkannya juga.

Sebelum menceritakan masalah *tazkiyah* saya akan membritahukan artinya menurut lughat (Kamus Bahasa Arab) supaya dapat diketahui betapa luas-pengertiannya. Zakka (زَكَّى) artinya adalah bertambah, mendapat pertumbuhan atau perkembangan. Arti kedua, membersihkan atau menyucikan. Dan arti pertama: bertambah atau mendapat pertumbuhan atau perkembangan mengandung dua macam cara : pertama : dirinya bertambah banyak, kedua : barang-barangnya atau sarana-sarannya bertambah banyak. Tat-hiir (pembersihan) juga ada dua macamnya, pertama kebersihan dan kesucian lahir (jasmani) dan keduanya, kebersihan dan kesucian ruhani (kebersihan dan kesucian didalam).

Maka dari segi perkataan, Hadhrrat Mushlih Mau'ud r.a. telah memberi penjelasan bahwa, dia akan membersihkan bukan hanya kepada akal pikiran saja melainkan kepada kalbu manusia juga. Dan sebagai hasil dari pada pembersihan atau penyucian ini maka hati manusia akan penuh dengan kecintaan terhadap Allah *Ta'ala*. Sehingga orang-orang yang sungguh-sungguh beriman akan menarik dan menerapkan sifat-sifat Allah *Ta'ala* kedalam diri mereka. Keadaan mereka itu akan tampak kepada manusia biasa, Tetapi, mereka bukan tampak seperti manusia biasa melainkan wajah dan perangai mereka akan metampakkan gambaran sifat-sifat Allah *Ta'ala*. Dari dalam wujud mereka akan memancar bayangan cermin sifat-sifat agung Allah *Ta'ala*. Setiap orang yang memandangnya akan menganggap bahwa dia adalah manusia Ilahi. Sehingga orang yang bergaul dengannya juga akan mendapat pengaruh kesucian dan kemurnian iman dari padanya sehingga iapun akan menjadi hamba Allah yang sejati.

Maka hal ini semua hendaknya menjadi target bagi kehidupan kita. Dan untuk itu kita harus berusaha dengan giat secara terus-menerus. Maka barulah kita akan berhasil memperoleh berkat-berkat kesucian yang sesungguhnya dari ajaran-ajaran yang dibawa oleh Muzakki haqiqi (Rasul agung itu). Bentuk rupa penyucian dan pembersihan Didalam kehidupan Hadhrrat Rasulullah saw tampak sangat cemerlang pada wujud para sahabah beliau, dan hal itu merupakan Tanda yang sangat istimewa. Dan perubahan (revolusi ruhani) yang sangat agung yang telah

terjadi di zaman kehidupan orang-orang Arab pada waktu itu merupakan mu'jizah yang agung dari Hadhrat Rasulullah saw.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, *"Rasul itulah yang telah merubah hewan buas menjadi manusia, merubah manusia menjadi insan berakhlaq, yakni menegakkan mereka diatas akhlaq yang baik dan terpuji. Dan beliau telah merubah insan berakhlaq menjadi insan Ilahi yang diwarnai dengan sifat-sifat-Nya."*

Selanjutnya beliau *as* bersabda, *"Jelaslah bahwa Al Qur'an penuh dengan peribahasa yang mengatakan bahwa "dunia sudah mati" dan Allah dengan mengutus Hadhrat Khataman Nabiyyin ini dunia menjadi hidup kembali seperti semula. Sebagaimana firman-Nya Artinya : Ketahuilah bahwasanya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. (Al Hadid : 18)*

Maka sesuai dengan itu Allah *Ta'ala* berfirman tentang para sahabat Rasulullah saw : وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ Artinya : Dan Dia (Tuhan) telah menolong mereka dengan Ruhul Kudus. (Mujadalah : 23) Ruhul Qudus artinya Tuhan, Yang menghidupkan hati manusia dan menyelamatkan mereka dari kematian ruhani dan memberikan kekuatan dan perasaan yang suci serta ilmu pengetahuan yang bersih kepada mereka. Dan dengan anugerah pengetahuan yang meyaqinkan dan dengan dalil-dalil yang jitu membawa mereka sampai kepada martabat yang sangat dekat dengan Allah *Ta'ala*. Jadi, itulah pengaruh *quwwati qudsiyah* dan kesan serta pengaruh dari ajaran Muzakki (Pensuci, yakni Rasulullah saw).

Mereka itulah yang dahulu sebagai manusia-manusia laksana hewan-hewan buas yang hati mereka penuh sesak dengan kebencian dan permusuhan, yang bersimbah dengan minum-minuman keras, permainan judi dan perzinahan, yang berebut mewarisi isteri-isteri bapak-bapak mereka, yang berjiwa keras dan buas, cepat marah dan lekas terhasut sehingga medan pembunuhan sewaktu-waktu menjadi sangat panas. Keadaan seperti itu barjalan bertahun-tahun lamanya.

Tetapi tatkala mereka telah menggabungkan diri kedalam Agama Islam mereka itulah yang mulanya terbiasa mengambil pengorbanan dari orang-orang menjadi insan-insan yang mabuk dalam memberikan berbagai macam pengorbanan. Mereka itulah yang hati mereka penuh dengan kedengkian dan permusuhan menjadi orang-orang pemaaf dan pencinta kasih-sayang terhadap orang lain. Mereka itulah yang peminum arak seperti meminum air, begitu mendengar larangan tentang minuman keras itu mereka telah mencampakkan cawan-cawan berisi arak sekalipun mereka sedang asyik dan sibuk meminum arak dengan cawan-

cawan yang masih melekat pada bibir-bibir mereka. Mereka itulah yang telah mengisi guci-guci air dengan arak, setelah mendengar adanya larangan minum arak itu semua guci-guci berisi arak itu segera dipecahkan dengan memukulinya sehingga arak itu tumpah mengalir seperti air membanjiri lorong-lorong kota Madinah.

Mereka itulah yang siang-malam menghabiskan waktu untuk memuaskan hawa nafsu dalam kancah kejahatan dan dosa-dosa menjadi insan-insan yang melewatkan waktu siang mereka untuk berkhidmat kepada Agama dan waktu malam mereka lewatkan untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala*, mereka bersujud merebahkan diri di hadapan Tuhan sambil menangis tersedu-sedu mencururkan air mata di hadapannya.

Maka terjadilah perubahan yang sangat besar di kalangan mereka karena mereka telah memperoleh berkat-berkat dari quwat-qudsiyah dan ajaran suci dari Muzakki, Muhammad Rasulullah *saw* Dengan perasan ikhlas dan mawas diri mereka telah berusaha keras untuk meraih keridhoan Allah *Ta'ala*. Dan untuk itu Allah *Ta'ala* pun telah memberi kekuatan dan kemampuan yang luar biasa kepada mereka. Sehingga cara berpikir dan bertindak di dalam kehidupan mereka sama-sekali telah berubah.

Perasaan dan pikiran mereka yang buruk mulanya tidak dianggap buruk, sekarang mereka telah berubah demikian rupa sehingga selalu mencari peluang untuk melakukan setiap amal kebaikan yang setinggi mungkin. Mereka itulah yang pernah tenggelam didalam lumpur kejahatan sekarang menjadi pemegang khazanah ilmu-pengetahuan yang luas dan mendapat kedudukan yang tinggi dan terhormat. Berkat pergaulan didalam Majlis-majlis Suci Rasulullah *saw* bukan hanya hati mereka yang menjadi suci-bersih bahkan mereka juga menjadi penyebar luas *tazkiyah*, cara-cara untuk menyucikan kalbu kepada yang lain.

Mereka telah menemukan Zat Allah *Ta'ala* dengan keyakinan yang sempurna. Dan mereka telah mengenal Tuhan mereka dengan menyaksikan Tanda-tanda-Nya yang sangat cemerlang. Mereka campakkan sejumlah 360 buah patung sebagai sembahkan mereka setiap hari, kemudian beralih beriman kepada Tuhan, Zat Yang Maha Tunggal dan setiap hari keimanan mereka semakin kokoh-kuat. Setiap hari mereka menyaksikan petampakan Tuhan yang cemerlang dan memahami benar keagungan Wujud Tuhan mereka. Dan apabila kalbu-kalbu mereka sudah menjadi suci-bersih seperti itu maka Allah *Ta'ala*

mengumumkan dengan firman-Nya : *وَأَيُّدُهُمْ بَرُوحٌ مِّنْهُ* Artinya : *Dan Dia (Tuhan) telah menolong mereka dengan Kalam dan dengan Ruhul Kudus. (Mujadalah : 23)*

Maka itulah revolusi ruhani agung (perubahan yang amat besar) yang dibangkitkan oleh Rasul Agung, Muhammad saw ditengah-tengah orang Arab jahil pada zaman itu. Beliau saw melakukan tazkiyah (penyucian) demikian rupa hebatnya sehingga tidak dapat dijumpai tandingannya didalam lembaran sejarah manapun. Dan sebagaimana kita semua tahu bahwa masa berlakunya zaman Rasul Agung ini sampai Hari Qiamat. Oleh sebab itu dengan ajaran beliau ini tazkiyah (penyucian) jiwa akan berlaku terus sepanjang masa bagi mereka yang betul-betul ingin meraih berkat daripadanya dan ingin mengamalkan ajaran itu dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana sudah kita lihat didalam kamus bahasa Arab bahwa arti dari pada *وَيُزَكِّيهِمْ* (yuzakkihim) adalah : jumlahnya akan bertambah, yakni disebabkan kesan yang sangat baik dan luas dari kalam (firman) ini yang telah turun kepada beliau, tidak akan putus-putusnya manusia akan terus-menerus menerima dan mengabdikan ajaran ini. Dan nanti akan tiba waktunya apabila Agama Rasul Agung ini yakni Islam akan menang diatas semua agama di seluruh dunia. Perubahan besar yang beliau timbulkan didalam tabiat manusia, perubahan yang beliau timbulkan didalam akal dan pikiran mereka, bukan hasil dari pekerjaan satu atau dua hari, memerlukan masa yang cukup panjang dan lama.

Pada hari-hari permulaan seluruh orang Arab, memang belum menunjukkan adanya sebarang perubahan. Namun berkat berlakunya ajaran ini secara perlahan-lahan mulai timbul perubahan akhlak dikalangan mereka. Mula-mula banyak diantara mereka yang bertabiat keras dan kasar, sama sekali tidak dapat dilakukan tazkiyah terhadap jiwa mereka. Sehingga Allah *Ta'ala* sendiri pun telah memberitahukan tazkiyah (penyucian) jiwa mereka sudah tidak dapat dilakukan lagi. Mereka memang telah menjadi mangsa turunya azab dari Allah *Ta'ala*.

Di Makkah telah terjadi perlawanan hebat terhadap ajaran ini, maka Allah *Ta'ala* sendiri telah membuka jalan untuk menyebarkan ajaran ini dikota Madinah. Dan secara perlahan-lahan seluruh tanah Arab menerima dan mengabdikan Ajaran Islam ini. Apabila Allah *Ta'ala* sesuai dengan janji-Nya telah mendengar doa Ibrahim a.s., maka dengan perantaraan Rasul Allah yang agung ini generasi yang sudah mengalami

berbagai macam kerusakan itu dapat dipulihkan kembali keadaan mereka. Hindah (Hindun) yang telah mencongkel dan mengunyah jantung hati salah seorang paman Rasulullah saw yang telah syahid di medan perang, setelah masuk Islam kemudian hatinya telah menjadi suci-bersih, ianya menjadi seorang wanita yang sangat tekun beribadah dan dengan perasaan hati yang luluh banyak berdoa sambil merendahkan diri dihadapan Allah *Ta'ala*.

Maka di kala kita melihat kenyataan ini dan mendengar kisah-kisah seperti ini, kita yakin sepenuhnya bahwa sekarang juga kita akan dapat menyaksikan sempurnanya janji-janji Allah *Ta'ala* di hadapan mata kita, kerana untuk zaman ini Allah *Ta'ala* telahpun mengutus Masih dan Mahdi-Nya kedunia dan Tuhan-pun telah mengumumkan akan sempurnanya misi Rasulullah saw dizaman ini. Maka jika sekarang dimana-mana terjadi hambatan-hambatan terhadap Jemaat Ahmadiyah ini, hal itu janganlah menyebabkan hati kita risau dan putus asa.

Sejarah permulaan Islam telah menjadi saksi bahwa selama kita berpegang teguh kepada ajaran Muzakki, Rasulullah yang Agung ini, dan menjadi pengamal yang sesungguhnya ajaran-ajaran itu, berusaha memenangkan hati manusia dan menarik mereka kedalam Agama Allah ini, serta giat berusaha menyediakan sarana untuk melakukan tazkiyah kalbu-kalbu manusia, maka sekarang di zaman Imam Mahdi, Masih Mau'ud *as* ini juga kita sedang menyaksikan pemandangan yang sama.

Sekarang kita harus mengadakan perubahan pada diri masing-masing, mengadakan tazkiyah terhadap diri sendiri, dan kita harus menerapkan semua ajaran itu diatas diri kita sendiri. Betapapun kerasnya tekanan yang dilakukan dunia terhadap Jemaat Ahmadiyah, hal itu tidak akan dapat membatalkan janji Allah *Ta'ala* bahwa agama Islam pasti akan menang diatas semua agama diseluruh dunia, melalui Jemaat Ilahi ini, yaitu Jemaat Ahmadiyah.

Di Pakistan, disebabkan telah dikeluarkannya undang-undang anti Ahmadiyah, apakah di sana Jemaat Ahmadiyah berhenti tidak berkembang ? Setiap orang Ahmadi tahu, tidak ada peluang bagi Jemaat Ahmadiyah ini untuk berhenti. Dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam situasi demikian kerasnya perlawanan terhadap Jemaat Ahmadiyah, di sana (di Pakistan) Jemaat ini terus melambung dan melambung tinggi dengan sangat cepat. Siapapun tidak dapat membayangkan sebelumnya bahwa akan terjadi kemajuan yang begitu drastic disana. Maka, di negara manapun sedang terjadi perlawanan terhadap Jemaat Ahmadiyah, disana

mereka tidak perlu khawatir, tidak perlu cemas dan kecil hati. Jika sebuah jalan telah ditutup, maka ribuan jalan lain akan dibukakan oleh Allah *Ta'ala* bagi Jemaat ini, Insya Allah!

Sekarang di Indonesia disebabkan adanya desakan-desakan dari pihak para Mullah, pemerintah di sana sedang melakukan tekanan-tekanan keras terhadap Jemaat Ahmadiyah. Diantaranya mereka sedang memaksakan pendirian dan pengertian mereka sendiri yang sebenarnya tidak ada sedikit pun sangkut-pautnya dengan pandangan dan pendirian kita. Saya pun mengatakan kepada saudara-saudara Jemaat di Indonesia, jika pemerintah Indonesia disebabkan pengecut dan takut kepada mereka yang menamakan diri Ulama, jika mereka hendak mengeluarkan larangan terhadap Jemaat Ahmadiyah, biarkanlah mereka melakukannya!

Tengoklah! Jemaat orang-orang suci-bersih ini akan semakin berderap maju sehingga akan tampil dengan megah di depan mata dunia. Tenangkanlah pikiran anda sekalian, tindakan mereka semua tidak akan mendatangkan kerugian apapun terhadap Jemaat ini, Insya Allah! Sampai sekarang sejarah Jemaat menjadi saksi, jika setiap sudut jalan dibendung untuk menghadang dan menghalang-halangi Jemaat ini, sesungguhnya hal itu memberi kesempatan bagi Jemaat ini untuk terbang tinggi dan akan terus terbang lebih tinggi lagi.

Maka dengan yakin dan sesungguhnya kita mengumumkan bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani '*alaihis salaam* adalah Al-Masih dan Al-Mahdi yang sama yang kedatangannya telah dikabarkan jauh sebelumnya oleh Hadhrat Rasulullah *shallAllahu 'alaihi wa sallam* supaya dengan kedatangannya di zaman kegelapan yang pekat ini beliau *as* menyucikan hati manusia dan memberikan cahaya yang terang-benderang kepada mereka dan mempertemukan mereka dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. *Maqam* (kedudukan dan martabat) beliau adalah sebagai Al-Masih dan Al-Mahdi, yang karena *ghulami* (menjadi hamba sahaya/pelayan) kepada Hadhrat Rasulullah saw maka beliau diberi kedudukan sebagai Nabi yang tidak membawa syariat oleh Allah *Ta'ala*. Oleh sebab itu beliau adalah seorang Nabi. Dan sekarang untuk proses penyucian hati manusia harus mempunyai kaitan dan hubungan yang erat dengan *ghulam shadiq* (pelayan sejati) Hadhrat Rasulullah saw ini, yaitu Imam Mahdi Masih Mau'ud *as*. Dan inilah satu-satunya Jemaat yang insya Allah akan maju berkembang dari segi anggauta maupun dari segi harta kekayaannya. Dan sesungguhnya sekarang Jemaat ini sedang maju

berkembang dengan pesatnya. Dan tidak akan ada kekuatan apapun di dunia yang akan mampu menghalangi atau menghambat perkembangannya. Sebab Jemaat ini adalah Jemaat Masih dan Mahdi sebagai *asyiq shadiq* (pecinta sejati) Hadhrat Rasulullah saw.

Dimanapun di belahan dunia ini terjadi perlawanan terhadap Jemaat Ahmadiyah, di sana mereka harus mempertingkatkan keberanian, jangan merasa takut menghadapi setiap perlawanan bahkan harus berani maju untuk menghadapi mereka sambil meningkatkan usaha untuk membersihkan diri dan menyucikan hati masing-masing. Harus semakin giat untuk bertambah maju dalam mengikuti ajaran Rasulullah saw dan harus berusaha untuk mendapatkan berkat sebanyak-banyaknya dari pada ajaran beliau itu.

Seberapa banyak hati kita menjadi lebih bersih, sebanyak itu pula pertolongan dari Ruhul Qudus akan selalu turun menyertai kita semua. Insya Allah !! Dan sesuai dengan janji-janji Allah *Ta'ala* jumlah anggauta Jemaat Ahmadiyah ini, insya Allah akan terus bertambah banyak. Maka kewajiban setiap orang mu'min, sambil merenungkan makna *muzakki* (orang yang menyucikan) yakni ia harus berusaha untuk mengamalkannya. Dengan perantaraannya, insya Allah *Ta'ala*, ia akan mendapat kemajuan duniawi dan juga ukhrawi kedua-duanya.

Sehubungan dengan itu perhatikanlah bagaimana hukum-hukum Tuhan telah mengajarkan kepada kita dan nasihat-nasihat apa yang telah diberikan oleh Rasulullah saw kepada kita, semuanya harus selalu disimpan didalam benak kita. Dan hal ini akan dapat terlaksanakan jika kita selalu menela'ah Kitab Suci Al Qur'an setiap hari dan menilawatkannya juga setiap hari.

Sekarang saya akan menyampaikan beberapa perintah Tuhan untuk menyucikan hati. Pertama yang ingin saya sampaikan adalah, keadaan para pemimpin suatu bangsa atau kaum, disebabkan banyaknya harta-kekayaan yang mereka miliki mereka mempunyai kedudukan yang besar dimata masyarakat. Dan bersamaan dengan bertambahnya harta kekayaan, keserakahan mereka juga semakin meningkat.

Perhatian untuk memperbesar jumlah khazanah semakin tumbuh di dalam benak mereka. Kadangkala karena untuk memperbanyak khazanah kekayaannya seseorang berani merampas hak-hak orang lain dengan cara yang tidak sah (halal). Timbul gara-gara kesalahan sedikit saja mulailah bertindak sambil merampas hak orang-orang miskin. Saya sendiri telah melihat beberapa kejadian yang mencari-cari alasan secara

tidak wajar. Misalnya pemimpin perusahaan bertindak dengan cara memotong uang gaji para karyawannya. Tindakan seperti itu tidak disukai oleh ajaran Islam. Bahkan hal itu merupakan perbuatan zalim. Dan perbuatan zalim merupakan dosa yang sangat besar.

Terdapat riwayat dari Hadhrat Jabir ra bahwa Rasulullah saw bersabda: " *أَتَقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلَمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ* "

" *‘ittaquzh zhulma fa-innazh zhulma zhulumaatu yaumul qiyaamati.’* - "Hindarilah (berhati-hatilah agar tidak melakukan) perbuatan zalim, sebab pada hari qiamat kezaliman akan tampil di hadapan mata dalam bentuk kegelapan-kegelapan." *وَاتَّقُوا الشُّحَّ* "

" *‘wattaquusy syuhha fa-innasy syuhha ahlaka man kaana qablakum’* - "Setelah itu, hindarilah sifat serakah, kedekut (kikir) dan dendam kesumat, sebab serakah, kedekut dan dendam kesumat telah menghancurkan manusia pada zaman lampau." Hal itu semua dapat menimbulkan keberanian bagi manusia untuk melakukan pembunuhan. Dan dengan itu pula manusia bertambah berani untuk melakukan penghinaan terhadap orang yang patut dihormati.

Sebuah hadis lagi yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abu Hurairah ra yang menceritakan bahwa Rasulullah saw telah bersabda: " *أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟* "

‘A tadaruuna mal mufлис?’ Tahukah kalian siapakah yang disebut Mufليس (bangkrut)? Seseorang berkata, *مَنَعَ لَهُ وَلَا دَرَاهِمَ لَهُ* yaitu orang yang tidak memiliki uang dan tidak pula memiliki sebarang harta. Rasulullah saw bersabda: " *إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ* "

هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مَنَ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنَّ فَيْئَتَ "

" *‘orang mufليس di kalangan umatku adalah orang yang datang membawa amal shalat, amal puasa dan ibadah lainnya di hadapan Allah Ta’ala, Tetapi, di dunia dia telah memaki orang, menuduh orang, atau telah memakan harta orang secara haram, telah membunuh orang atau telah memukul orang secara tidak hak. Maka semua kebaikan orang itu akan diberikan kepada orang-orang yang dizaliminya itu.*

Semua perkara amalnya yang baik akan melimpah kepada mereka yang diperlakukan zalim kepada mereka, sehingga sebelum sampai kepada pembayaran hak-haknya sendiri, semua kebbaikannya itu sudah

habis terkuras untuk membayar kepada orang-orang yang pernah dizaliminya itu. Maka sebagai gantinya dosa-dosa akan dimasukkan kedalam dirinya. Sehingga akhirnya ia bukan dimasukkan kedalam surga melainkan ia dilemparkan kedalam neraka jahannam.” Itulah yang seorang muflis yang sebenarnya.

Sebenarnya orang-orang seperti itu didunia banyak sekali melakukan ibadah, kadangkala secara Jemaat mereka membayar candah juga dengan rajin, Tetapi, mereka suka merampas hak-hak orang lain secara tidak sah (secara haram), orang semacam itu adalah zalim, tentang orang seperti inilah yang telah dijelaskan didalam hadis ini. Dan disebabkan perbuatan zalimnya itu dia akan hadir dihadapan Tuhan dalam keadaan muflis. Jadi kebersihan atau kesucian itu bukanlah hanya sekedar zahiriyahnya saja, melainkan kebersihan yang sesungguhnya adalah memperbaiki kebersihan dan kesucian sampai kedalam lubuk hati. Kebersihan hati dapat dicapai dengan melaksanakan hak-hak sesama manusia disertai dengan melakukan ibadah. Maka orang-orang kaya yang giat memenuhi hak-hak orang miskin dan mengorbankan harta kepada mereka, sesungguhnya amalan-amalan itu akan menjadi sarana untuk membersihkan kalbu mereka. Allah *Ta’ala* berfirman : *خُذْ مِنْ*

أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا artinya : *Ambillah dari harta mereka sedekah supaya engkau membersihkan mereka dan menyucikan mereka dengannya. (At Taubah : 103).*

Yakni sedekah ini akan menjadi sarana bagi orang-orang mu’min untuk menerima berkat dari Allah *Ta’ala*. Dan juga akan menjadi berkat bagi perkembangan ruhani mereka. Dengan syarat sedekah itu diberikan kepada orang miskin dengan hati yang tulus ikhlas demi meraih keridhoan Allah *Ta’ala*. Harta itu diberikan oleh Allah *Ta’ala* kepada orang-orang kaya supaya dibelanjakan kepada orang-orang miskin dan lemah keadaan sosial ekonomi mereka. Yang kemudian harta itu dapat menolong orang-orang miskin agar harta merekapun menjadi bertambah banyak. Maka orang-orang yang mula-mula keadaan ekonomi mereka lemah, kemudian berkat pertolongan itu menjadi bertambah kuat sehingga merekapun akan mampu memberi sedekah kepada orang lain, akan mampu membayar zakat dan akan menjadi pembayar candah yang besar.

Demikianlah ajaran yang sangat indah ini dari Allah *Ta’ala* yang telah diturunkan untuk kita semua melalui Rasul-Nya, Muhammad saw

yang telah disebutkan didalam Kitab Suci Al Qur'an. Dan dari padanya kita semua faham apa yang dimaksud dengan *tazkiyah* itu. Dan lagi bukan hanya diperintahkan untuk mengeluarkan sedekah dan candah saja bahkan diberitauhukan juga kepada siapa saja harta itu harus dibelanjakan. Sebagaimana firman-Nya didalam surah At Taubah ayat 60 :

سَبِيلَ اللَّهِ وَابْنِ عَالِيهَا وَالْمَوْلَى فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي إِيْمَا الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ :
حِكِيمَ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
Artinya: "Sesungguhnya sedekah-sedekah itu untuk orang-orang fakir dan orang-orang miskin dan petugas-petugas dalam urusan itu dan orang-orang yang dipikat hatinya dan untuk membebaskan tawanan dan untuk mereka yang berhutang dan untuk mujahid-mujahid dijalan Allah dan orang-orang musafir, yang demikian itu ketetapan dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

Didalam ayat ini diberitahukan tentang tanggung jawab dan kewajiban Penguasa Islam untuk menyempurnakan hak dan kewajiban terhadap orang-orang yang disebutkan didalam ayat itu. Pertama harta (mal) itu harus dibelanjakan kepada orang-orang fakir, orang-orang sangat miskin yang lebih berhak untuk mendapat bantuan, orang yang sakit yang tidak mampu menyediakan biaya untuk berobat. Orang-orang miskin, yang tidak mempunyai pekerjaan, sekalipun sudah berusaha namun disebabkan kurangnya sarana tetap mereka tidak mendapat pekerjaan yang tetap, atau orang-orang lemah yang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja, mereka itu perlu ditolong. Jika mereka dapat ditolong berupa uang tentu mereka akan terselamat dari kemungkinan bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan. Dan diharapkan agar mereka kelak akan menjadi komponen masyarakat yang baik dan berguna.

Di dalam ayat itu dijelaskan bahwa uang zakat dan uang sedekah diizinkan digunakan untuk membantu mereka. Dan digunakan bagi membayar para petugas yang ditentukan untuk menangani pengumpulan dan pengelolaan uang zakat dan sedekah itu dan bagi para karyawan lainnya yang bekerja. Kemudian uang itu dapat digunakan untuk memikat hati orang-orang yang baru masuk Islam. Pada zaman permulaan uang itu digunakan juga untuk menolong orang-orang yang mau masuk Islam. Namun disebabkan beberapa hal yang sangat mendesak merekapun akhirnya tidak dapat masuk Islam.

Pemberian bantuan itu bukan dimaksudkan untuk menarik atau membujuk mereka supaya masuk Islam, melainkan disebabkan keadaan mereka yang terpaksa meminta pertolongan untuk dibantu. Diantara

mereka ada yang menghadapi masalah kesulitan dalam keuangan, ada yang harus membayar uang tebusan karena sesuatu hal ia tidak dapat membebaskan diri begitu saja dari induk semangnya tanpa membayar sejumlah uang tertentu sebagai tebusan. Maka untuk orang-orang seperti ini uang zakat atau sedekah dapat dibelanjakan. Pada sa'at sekarang juga untuk sarana tabligh diperlukan tenaga. Maka bagi orang-orang yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas tabligh itu juga uang zakat atau sedekah dapat digunakan atau dibelanjakan. Untuk kepentingan *talif qulub* juga uang itu dapat dibelanjakan. Disamping itu untuk membebaskan para ghulam juga uang itu dapat dipergunakan. Pada zaman dahulu terdapat kebiasaan memelihara sahaya (ghulam), sekarang praktek seperti itu sudah tidak ada lagi.

Tetapi, sangat disesalkan pada zaman kemajuan seperti sekarang ini masih ada juga beberapa orang kaya yang memberi pinjaman uang kepada orang-orang sangat miskin. Untuk menjamin hutangnya itu mereka dijadikan *ghulam* (budak) untuk beberapa waktu tertentu. Mereka itu tidak diberikan waktu yang pasti sebagai ghulam dan tidak pula mereka dijadikan pegawai, tidak tahu sampai berapa lama mereka menjadi ghulam. Kebiasaan buruk semacam ini sangat banyak terjadi di Pakistan. Namun kini sudah sering terjadi protes untuk menentang praktek buruk semacam itu sehingga kebiasaan buruk seperti itu sekarang sudah mulai sangat berkurang. Sesungguhnya untuk membebaskan ghulam-ghulam semacam itu merupakan kewajiban Pemerintah. Namun induk semang orang-orang-pun harus dijaga hak-haknya, dan para buruh juga jangan diluputkan hak-hak mereka. Supaya jangan timbul reaksi yang tidak diinginkan akan menjadi lebih menyulitkan, sehingga tujuan semula untuk menciptakan kebersihan hati dan mental menjadi sebaliknya sangat membahayakan suasana. Jangankan hal itu menjadi sebab timbulnya huru-hara.

Selain dari pada itu uang itu dapat dipergunakan untuk menolong orang-orang yang mengalami kehancuran bisnisnya juga. Dan juga uang itu dapat dibelanjakan untuk setiap kegiatan di jalan Allah yakni bagi setiap amal baik yang Allah *Ta'ala* telah memerintahkan untuk mengamalkannya. Untuk orang-orang musafir yang sedang didalam perjalanan, yang kadang-kadang disebabkan kehabisan biaya mereka terlantar atau orang-orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan, uang itu dapat dibelanjakan untuk mereka. Jadi semua hukum-hukum ini telah diturunkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Rasulullah saw, kemudian beliau

sampaikan kepada kita dalam bentuk sebuah Kitab untuk kemaslahatan masyarakat umum.

Jika pemerintahan Islam mulai mengamalkan semua hukum-hukum ini dengan niyyat yang baik, maka dunia akan memandang dan menilai Islam dan ummat Islam tidak dapat ditandingi. Dan setiap kritikan serta cemoohan yang telah dilakukan terhadap Islam akan hilang lenyap dengan sendirinya. Sebab ajarannya tidak dapat ditandingi oleh sesuatu agama lain dan tidak pula sistim kehidupan yang dijalankan oleh Islam dapat ditandingi oleh sistim agama lain pula. Dan sistim kehidupan didalam Islam, disebabkan tanpa mengguna bunga uang dan dengan hati yang bersih mengamalkan hak-kewajiban sesama manusia sehingga tidak menimbulkan sebarang beban bagi yang lain.

Jemaat ini, dengan karunia Allah *Ta'ala*, sambil bertahan diatas sarananya sendiri yang masih terbatas tengah mengamalkan semua hukum-hukum tersebut. Tetapi, karena sarananya yang masih terbatas, sekalipun mempunyai keinginan yang sangat keras untuk mengamalkannya, namun belum dapat mengamalkan hukum-hukum itu sepenuhnya. Tetapi, jika sekiranya pemerintahan Islam telah wujud, yaitu pemerintahan yang sedang mereka lakukan, mereka memiliki sarana-sarana yang cukup, tentu mereka dapat melaksanakannya. Jika semua sarana yang ada di Negara Pakistan digunakan dengan sebaik-baiknya dan sarana itu cukup banyak disana, maka disana tidak akan timbul masalah kemiskinan.

Ajaran Islam demikian indahny sehingga setiap segi kepentingan masyarakat sangat diperhatikan dan dipenuhi. Dan mereka yang tinggal didalam Pemerintahan Islam bukan hanya orang-orang Islam saja melainkan penganut-penganut agama lainpun banyak yang tinggal disana dan merekapun tentu akan dapat merasakan faedah dari sistim kehidupan yang bersih yang dijalankan oleh Islam disana.

Tazkiyah juga maksudnya membersihkan keadaan lahiriah. Allah *Ta'ala* berfirman: **إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ** *Artinya : Allah mencintai mereka yang banyak bertobat dan Dia mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan zahir dan bathin dirinya (Al Baqarah :223)* Maka orang yang merebahkan diri dihadapan Allah *Ta'ala* sambil bersujud dan bertaubat kepada-Nya, membaca istighfar sambil menyesali dosa-dosanya menjadi sarana untuk kebersihan hatinya. Keduanya Allah *Ta'ala* menyediakan sarana untuk kebersihan zahiriahnya juga dan secara khas Allah *Ta'ala* telah memberikan petunjuk berkenaan dengan

kebersihan jasmani dan kesucian ruhani didalam ayat tersebut, yakni kebersihan gigi, kebersihan badan, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan dan untuk menunaikan ibadah juga kebersihan jasmani yakni wudhu (menggambil air sembahyang) telah dinyatakan fardhu juga. Tetapi, muslim diantara kita tidak mempunyai standar seperti yang dinasihatkan didalam ayat tersebut.

Hadhrat Rasulullah saw, khususnya pada hari Jum'ah memerintahkan supaya mandi dan menggunakan minyak uangi. Beliau melarang memakan barang-barang makanan yang berbau sebelum datang kemesjid. Selanjutnya kebersihan lingkungan, kita dan kebanyakan dari orang-orang muslim khususnya di negara-negara miskin termasuk negeri Pakistan juga, mempunyai anggapan, jika keadaan miskin maka keadaan kotor juga diperlukan. Padahal dengan keadaan lingkungan yang bersih tidak ada hubungan dengan kemiskinan. Hadhrat Rasulullah saw bersabda: " الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ " *'aththuhuruu Artinya : Kebersihan, menjalani kehidupan sambil menjaga kebersihan adalah sebagian dari pada iman.'*³⁷

Ada sebuah riwayat mengatakan bahwa pada suatu waktu Hadhrat Rasulullah saw sedang duduk-duduk didalam mesjid datanglah seorang dengan keadaan rambutnya sangat kusut, dengan keadaan jenggotnyapun tidak terurus, beliau menasihatinya dan bersabda : Rapihanlah rambut serta jenggot-mu itu. Setelah ia pergi merapikan rambut dan jenggotnya lalu kembali menghadap Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw bersabda kepadanya: " أَلَيْسَ هَذَا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدُكُمْ نَائِرَ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ شَيْطَانٌ " Apakah keadaan kamu dengan rambut dan jenggot rapi lebih baik atau keadaan seperti semula rambut kusut dan jenggot-pun tidak terurus seperti setan atau seperti hantu ?"³⁸

Sekarang pada umumnya orang-orang beranggapan sebagai ahllullah (orang yang dekat dengan Allah) keadaan pakaiannya, rambutnya dan janggutnya serta perangnya harus seperti itu tidak terurus. Padahal hadis Rasulullah saw ini menentang pendapat seperti itu. Pada zaman sekarang di sini juga saya telah melihat keadaan seperti itu, ada anak-anak Pakistan diantaranya anak-anak Ahmadi juga. Rambut mereka terlihat kusut seakan-akan baru saja bangun tidur lalu mereka pergi ke sekolah. Ibu bapa harus memperhatikan keadaan anak-anak

³⁷ Shahih Muslim, kitab tentang Thaharah, bab tentang keutamaan berwudhu.

³⁸ Kitab Muwatha karya Imam Malik, Kitab tentang rambut, 51, 7

mereka dan hendaknya mereka mulai menerapkan tarbiyyat yang baik semenjak umur demikian, pagi-pagi bangun, basuh muka dan anggauta badan lainnya, sebelum pergi ke sekolah pakaian dan rambut harus dirapikan. Anak-anak harus bangun pada waktu yang telah ditetapkan supaya pada waktunya juga mereka pergi ke sekolah.

Ibu-bapa sendiri juga harus memperhatikan kebersihan diri mereka sendiri, khususnya orang-orang yang tinggal di negeri yang iklimnya panas sehingga banyak keluar peluh (keringat) di sana mereka harus betul-betul memperhatikan kesehatan dan kebersihan badan mereka. Dimana persediaan air kurang cukup, sekurang-kurangnya sehari satu kali harus mandi dan membersihkan badan. Kepada perkara demikianlah Hadhrt Rasulullah saw telah bersabda الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ 'ath-thahuuru syathrul iimaan.' - "Kebersihan, atau menjalani kehidupan dengan menjaga kebersihan adalah sebagian dari pada iman."

Selain itu kebersihan hati sanubari yang disebut *tazkiyah nafs*. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, bagaimana para sahabah telah melakukan *tazkiyah* terhadap diri mereka dan membuang semua perkara keburukan. Sekarang saya ingin memberi tahukan beberapa jenis keburukan. Sekali pun terdapat kebaikan tersimpan didalam hati tapi di dalam hati kebanyakan orang Jemaat pun terdapat banyak juga keburukan.

Kebaikan dan keburukan tidak bisa tinggal bersama-sama pada waktu yang sama. Harus diingat! Jika keburukan semakin bertambah atau tetap ada di dalam hati, maka ia senantiasa mengusir kebaikan yang ada di dalam hatinya. Oleh sebab itu posisi kebaikan di dalam kita harus kokoh sehingga mampu mengusir keburukan dari dalamnya. Supaya proses *tazkiyah* sejati di dalam hati dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu dari keburukan adalah *hasad*, berkata *dusta*, *adat kebiasaan tidak membayar utang*. Di dalam kehidupan masyarakat zaman sekarang perkara buruk demikian itu banyak sekali menimbulkan masalah. Oleh sebab itu saya menganggap perlu sekali untuk dibicarakan. Untuk terhidar dari *hasad*, Allah Ta'ala telah mengajarkan doa kepada kita. Bacalah doa ini sebanyak-banyaknya : مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ : artinya : *Aku berlindung kepada Tuhan (Yang Empunya fajar) dari pada kejahatan orang dengki apabila ia mendengki.*

Jika seorang mu'min membaca doa ini untuk terhindar dari keburukan, maka orang mu'min yang bersih hatinya akan berusaha mencegah dirinya dari berbuat hasad terhadap orang lain. Diriwayatkan oleh Hadhrat Abu Hurairah ra katanya Hadhrat Rasulullah saw bersabda: " *إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْخَطْبَ* " *Hindarilah perbuatan hasad, karena hasaad bisa membakar kebaikan seperti api membakar kayu bakar atau rumput yang kering.*³⁹ Yakni semua amal-kebaikan yang telah dilakukan bisa habis dibakar oleh perbuatan hasad itu.

Hadhrt Anas ibn Malik ra juga meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: " *لَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ* " *Janganlah berbuat dendam terhadap orang lain, jangan berbuat iri dengki, jangan saling memutuskan hubungan dengan orang lain, melainkan hiduplah bersama-sama seperti saudara kandung sendiri, tidak diperbolehkan seorang Muslim berbuat marah terhadap saudara Muslim lain lebih dari tiga hari lamanya dan sama-sekali memutuskan hubungan dengannya.*⁴⁰

Itulah perkara-perkara yang dapat menjadi sarana untuk kebersihan hati. Jika seseorang bermaksud untuk menegakkan kebersihan hatinya, jika ia ingin memperoleh hasil baik dari ibadah-ibadahnya, ingin mengambil faedah dari ajaran Muzakki, Hadhrt Rasulullah saw, maka ia harus selalu mencegah dirinya dari setiap perbuatan hasad. Jika setiap orang berjanji untuk menunaikan kewajibannya masing-masing, maka tidak mungkin akan timbul perbuatan hasad.

Kadangkala seorang manusia secara lahiriahnya tampak sangat baik, namun didalam hati ia menyimpan rasa hasad terhadap orang lain. Dari dalamnya keluar api yang menyala dan ianya berusaha untuk menyusahkan hati orang lain. Berapa lamanya waktu yang dia pergunakan untuk berpikir demi melakukan perbuatan hasad dan melakukan kecurangan terhadap orang lain, jika selama waktu itu ia gunakan untuk membina dirinya, dia gunakan untuk memanjatkan doa, mudah-mudahan ia akan terselamat dari perbuatan *hasaad*, dan

³⁹ Sunan Abi Daud, Kitab tentang Adab,

⁴⁰ Shahih Muslim, Kitab al-Birri wash shilah wal adab, bab larangan saling dengki, saling membenci dan membelakangi. Muwatha Imam Malik, Kitab tentang husnul khulq menyebut, " *إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ كَأَكْدَبُ* " *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ كَأَكْدَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا "*

disebabkan timbulnya hasrat untuk bersaing maka Allah *Ta'ala*-pun akan memberi kemajuan bahkan dengan cepatnya akan memberi kemajuan lebih baik dari pada orang lain.

Setelah itu perkara yang kedua adalah *berkata dusta*. Saya telah berulang kali mengatakan untuk menghindarkan diri dari membuat pernyataan yang tidak betul. Sesuai dengan hukum Allah *Ta'ala* "berkata dusta" juga sangat dekat dengan perbuatan syirik. Untuk setiap orang mu'min yang menghendaki tazkiyah jiwanya, sangat penting sekali untuk menghindarkan diri dari pada perbuatan itu.

Sebuah riwayat dari Hadhrrat Abdullah ra, Hadhrrat Rasulullah saw bersabda : " **إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصُدَّقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ، حَتَّى يَكُتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا** " "Kalian harus berusaha berkata benar, karena berkata benar membimbing kepada kebaikan dan kebaikan membimbing orang masuk kedalam surga. Seorang yang berkata benar dan berusaha untuk berkata benar sehingga ianya dipanggil shiddiq disisi Allah. Kalian harus menghindar dari berkata dusta, karena berkata dusta membawa orang kepada *fujuur* (kejahatan) dan *fujuur* membawa manusia langsung kedalam neraka. Seseorang berkata dusta dan menjadi terbiasa berdusta sehingga akhirnya ia disebut *kadzdzaab* atau pendusta di sisi Allah."⁴¹

Dalam riwayat lain yang diceritakan oleh Hadhrrat Abdur Rahman ibn Abu Bakrah ra Hadhrrat Rasulullah saw telah bersabda: " **أَلَا أُتَيْتُمْ بِأَكْبَرَ** " *"Maukah kalian aku beritahu sebuah dosa yang paling besar? Kami berkata: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ Ya Rasulallah !! Beritahukanlah itu kepada kami ! Beliau bersabda: " الإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَعَقْفُ الْوَالِدَيْنِ " Menyekutukan Allah Ta'ala, durhaka kepada kedua ibu-bapak, ketika itu beliau sedang berbaring diatas bantal, kemudian serempak bangun dan bersabda dengan tegas dan keras: " أَلَا وَقَوْلُ الرَّؤُورِ وَشَهَادَةُ الرَّؤُورِ، أَلَا وَقَوْلُ الرَّؤُورِ وَشَهَادَةُ الرَّؤُورِ " . Ingat !! Berkata dusta dan memberi kesaksian yang dusta adalah dosa yang paling besar !! وَكَانَ مُتَكَبِّرًا . *Beliau mengulangi kata-kata itu terus berulang-ulang, sehingga kami menghendaki agar beliau diam.*" ⁴²*

⁴¹ Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Adab,

⁴² Shahih al-Bukhari, Kitab asy-Syahadat, bab wakalat fil qadha

Jadi, apakah Rasulullah saw akan sampai hati menyaksikan seseorang dari umat beliau, dan menisbahkan diri kepada beliau sebagai Rasulullah saw menjadi ahli neraka? Pikiran seperti inilah yang membuat beliau sangat risau dan prihatin. Semoga Allah *Ta'ala* selalu melindungi kita dari pada la'nat seperti itu dan semoga Dia menjadikan kita semua orang-orang yang sejati dalam membersihkan diri.

Perkara ketiga yang pada zaman sekarang sedang sering berlaku dihadapan kita adalah pelunasan hutang. Pada waktu terdesak manusia meminjam sejumlah uang dari orang lain, namun mereka tidak memperhatikan kepada kewajiban pelunasannya. Sebelum melakukan pinjaman keadaan orang pada umumnya tampak baik-baik, namun apabila diminta untuk melunasi utangnya itu maka ianya menunjukkan kelakuan dan pikirannya yang sangat buruk dan kasar terhadap penagih, bahkan sampai kepada perbuatan zalim. Hal seperti itu bukanlah ciri akhlaq orang *mu'min*. Dan bukan pula akhlaq orang-orang yang menghendaki kebersihan dan kesucian hati mereka. Dan tentunya bukanlah akhlaq orang-orang yang menamakan diri umat dari Muzakki Rasulullah saw.

Maka kita semua haruslah mengambil jalan yang telah ditunjukkan oleh Muzakki Rasulullah saw di hadapan kita semua. Terdapat didalam sebuah riwayat yang diceritakan oleh Hadhrat Abu Hurairah ra katanya seorang telah datang kepada Rasulullah saw dan dia bermaksud untuk menagih hutang seseorang melalui beliau. Dan dia berkata kepada beliau dengan sangat kasar, sehingga para sahabah yang ada di samping beliau sangat marah dan mau membentak dan memarahinya.

Rasulullah saw bersabda: " دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا " Janganlah kalian berkata apa-apa dia! Dia datang untuk meminta haknya dan dialah yang mempunyai hak untuk berkata !

Beliau bersabda: " أَعْطُوهُ سِنًا مِثْلَ سِنِّهِ " Berikanlah kepadanya seekor hewan sesuai dengan yang ia minta sebagai pengembaliannya."

Sahabat menjawab, يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا نَجِدُ إِلَّا أَمْثَلَ مِنْ سِنِّهِ . Ya Rasulullah ! Pada waktu ini sudah tersedia hewan yang lebih baik dari pada yang dia minta.

Beliau saw bersabda: " أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قِضَاءً " Berikanlah itu kepadanya! Orang terbaik diantaramu adalah yang mengembalikan pinjamannya lebih baik dari yang ia terima saat meminjam.⁴³

⁴³ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Wakalat, bab wakalat fil qadha

Jadi itulah sebuah tauladan yang harus dilakukan oleh orang yang berhutang pada waktu mengembalikan pinjamannya kepada yang berhak menerimanya. Kecuali, jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya pada waktu yang telah ditentukan ia harus meminta tenggang waktu lagi untuk membayarnya atau ia memberikan jaminan kepadanya. Dan menjadi kewajiban seorang mu'min yang memberi pinjaman agar dia setuju untuk memberi tenggang waktu lagi kepadanya, supaya jangan timbul fitnah ditengah-tengah masyarakat. Dan supaya kedua belah pihak dijauhkan dari pikiran buruk yang tidak dikehendaki sehingga hati mereka tetap bersih. Dan itulah akhlaq baik yang dapat menjadi sarana kebersihan hati masyarakat.

Kita berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada kita semua untuk mengamalkan ajaran suci Rasul dan *Muzakki* Agung (yaitu Nabi Muhammad) *saw* dan semoga kita termasuk orang-orang yang dimaksud dengan firman Tuhan : *قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى* yakni *berjayalah orang yang menyucikan jiwanya*. Semoga Allah *Ta'ala* menggabungkan kita keadalam golongan orang-orang yang suci.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ
لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ
اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ